

**KORELASI *SELF ESTEEM* DENGAN OPTIMISME SISWA
MADRASAH ALIYAH PARADIGMA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh

**MERICA DANISA FARESTA
NIM. 12 21 0162
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu`alaikum, Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“KORELASI SELF ESTEEM DENGAN OPTIMISME SISWA MADRASAH ALIYAH PARADIGMA PALEMBANG”** yang ditulis oleh saudari MERICA DANISA FARESTA, NIM. 12210162 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu`alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

Palembang, Juli 2017

Pembimbing II

Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I
NIP. 19730814 199803 2 001

Nyayu Soraya, M. Hum
NIP. 19761222 200312 2 004

Skripsi berjudul:
KORELASI *SELF ESTEEM* DENGAN OPTIMISME SISWA
MADRASAH ALIYAH PARADIGMA PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari MERICA DANISA FARESTA NIM 12210162
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 25 Juli 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 25 Juli 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Abu Mansur, M. Pd. I
NIP. 19660328 199303 1 002

Mardeli, M. A
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dr. H. Muh. Misdar, M. Ag (.....)
NIP. 19630502 199403 1 003

Anggota Penguji : Drs. A. Syarifuddin, M. Pd. I (.....)
NIP. 19630911 199403 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP: 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Apa pun (kenikmatan) yang diberikan kepadamu, maka itu adalah kesenangan hidup di dunia. Sedangkan apa (kenikmatan) yang ada di sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal.”

(Asy-Syura, 42: 36)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى : أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا دَعَانِي

Dari Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : Allah berfirman “Aku tergantung persangkaan hambaKu pada diriKu dan Aku bersamanya apabila ia mengingatKu.”

(Shahih Bukhori, Hadits No. 6856)

“Terkadang memang ada alasan yang benar untuk menjadi orang pesimis, tetapi sering kali terbukti bahwa menjadi orang optimis itu jauh lebih menguntungkan.”

Quote by AN Ubaedy

“Ikhlas, Sabar, Syukur, dan Optimistis Sejatinya Kunci Kebahagiaan Hakiki.”

By Merica Danisa Faresta

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Keharibaan Allah SWT.
- Papa Mardani dan mama Alhusna serta adik Amir Bagaskara, keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah kakiku.
- Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi bagi kemajuan diriku.
- Sahabat D'joks: Susi, Niar, Mini, Leni, Maryatul yang selalu menemani dan melengkapi selama di bangku perkuliahan.
- Teman-teman seperjuangan, sepenanggungan, dan sepembimbingan dalam menyelesaikan kitab suci mahasiswa tingkat akhir: Dwi, Tiwi, Ulfa, Ria, Sipri, Rengga dan lain-lain.
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugrahi nikmat iman dan Islam serta nikmat jasmani dan rohani, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita semua masih diberi kesempatan untuk merasakan nikmat-Nya yang tiada henti. Aamiin.

Shalawat dan salam terlimpah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya telah meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi di dalam rangka studi tingkat strata 1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Fiqh) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah “Korelasi *Self Esteem* dengan Optimisme Siswa Madrasah Paradigma Palembang”. Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam.

2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag sebagai Ketua Program Studi dan Ibu Mardeli, MA sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Ibu Dr. Ermis Suryana, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Nyayu Soraya, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing dua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Penulis hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Dr. H. Mgs. Nazarudin Rahman, MM selaku Kepala Madrasah Aliyah Paradigma Palembang yang telah memberikan izin penelitian kepada saya untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Maryadi, S. Pd. I selaku guru Fiqih dan Bapak Sodikin, S. Pd di MA Paradigma Palembang yang telah memberikan waktu jam mengajar untuk saya melakukan penelitian.

9. Orang Tuaku, Bapak Mardani dan Ibu Alhusna serta adikku, Amir Bagaskara yang tiada henti-hentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Sahabat seperjuanganku Sri Dwi Apriani, Jusniar Barokah, Mini Kusriani, Susiana, Maryatul Kiptiah, dan Leni Lestari, serta teman-teman kelas PAI 5 Fiqh 2 dan Prodi PAI angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Teman-teman PPLK II di MA Paradigma Palembang, Kun Farida, Afifah Rahmah, Hasbullah, M. Abduh al-Hanif, Delly Novita sari, Iis Komala Sari, Tama Aprezki Anantri, Winda Isnita, Fera Amelia, Sely Oktaria, Tri Mantap, Reni Oktapia, Rina Asmara, Wisnu Irawansyah, dan Firmansyah.
12. Teman-teman KKN desa Penandingan Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat, Habibi, Kgs. M. Suharto, Alal Qolbi, Yesi Kurniawati, Harmila, Yulanita dan Ana Patona.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal`Alamin. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal`Alamin.

Palembang, Juli 2017
Penulis

Merica Danisa Faresta
NIM. 12210162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Variabel Penelitian	15
I. Definisi Operasional Variabel.....	16
J. Hipotesis Penelitian	19
K. Metodologi Penelitian	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Jenis dan Sumber Data.....	20
3. Populasi dan Sampel	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Uji Coba Instrumen Penelitian	28
6. Teknik Analisis Data.....	30
L. Sistematika Pembahasan	32

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Self Esteem</i>	34
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	34
2. Aspek-Aspek <i>Self Esteem</i>	37
3. Pembentukan <i>Self Esteem</i>	38
4. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki <i>Self Esteem</i>	40

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	42
6. <i>Self Esteem</i> dalam Perspektif Islam	46
B. Optimisme	48
1. Pengertian Optimisme.....	48
2. Pentingnya Optimisme.....	52
3. Aspek-Aspek Optimisme.....	55
4. Ciri-Ciri Individu yang Optimis	57
5. Optimisme dalam Perspektif Islam.....	58
C. Korelasi <i>Self Esteem</i> dengan Optimisme.....	61

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya MA Paradigma Palembang.....	64
B. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran MA Paradigma Palembang	66
C. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	70
D. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang	71
E. Kegiatan Siswa/Siswi MA Paradigma Palembang	76
F. Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang.....	83
G. Proses Belajar Mengajar	86
H. Kurikulum Pembelajaran MA Paradigma Palembang.....	87
I. Rincian Tugas dan Pengelolaan.....	88
J. Prestasi yang Pernah Diraih MA Paradigma Palembang	94

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Responden Penelitian	96
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	98
1. Tingkat <i>Self Esteem</i> Siswa MA Paradigma Palembang.....	99
2. Tingkat Optimisme Siswa MA Paradigma Palembang	119
3. Korelasi <i>Self Esteem</i> dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.....	142

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	149
B. Saran-saran	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian.....	24
Tabel 2 Analisa Hasil Uji Coba Validitas <i>Self Esteem</i> Siswa	29
Tabel 3 Analisa Hasil Uji Coba Validitas Optimisme Siswa.....	29
Tabel 4 Sasaran Program Madrasah.....	68
Tabel 5 Keadaan Guru MA Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016/2017.....	71
Tabel 6 Keadaan Pegawai	74
Tabel 7 Keadaan Siswa	75
Tabel 8 Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang	84
Tabel 9 Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Kelas	96
Tabel 10 Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	97
Tabel 11 Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah	97
Tabel 12 Data No. 1 Item Angket <i>Self Esteem</i>	100
Tabel 13 Data No. 2 Item Angket <i>Self Esteem</i>	100
Tabel 14 Data No. 3 Item Angket <i>Self Esteem</i>	101
Tabel 15 Data No. 4 Item Angket <i>Self Esteem</i>	102
Tabel 16 Data No. 5 Item Angket <i>Self Esteem</i>	102
Tabel 17 Data No. 6 Item Angket <i>Self Esteem</i>	103
Tabel 18 Data No. 7 Item Angket <i>Self Esteem</i>	103
Tabel 19 Data No. 8 Item Angket <i>Self Esteem</i>	104
Tabel 20 Data No. 9 Item Angket <i>Self Esteem</i>	105
Tabel 21 Data No. 10 Item Angket <i>Self Esteem</i>	105
Tabel 22 Data No. 11 Item Angket <i>Self Esteem</i>	106
Tabel 23 Data No. 12 Item Angket <i>Self Esteem</i>	106
Tabel 24 Data No. 13 Item Angket <i>Self Esteem</i>	107
Table 25 Data No. 14 Item Angket <i>Self Esteem</i>	107

Tabel 26 Data No. 15 Item Angket <i>Self Esteem</i>	108
Tabel 27 Data No. 16 Item Angket <i>Self Esteem</i>	109
Tabel 28 Data No. 17 Item Angket <i>Self Esteem</i>	109
Table 29 Data No. 18 Item Angket <i>Self Esteem</i>	110
Tabel 30 Data No. 19 Item Angket <i>Self Esteem</i>	111
Tabel 31 Data No. 20 Item Angket <i>Self Esteem</i>	111
Tabel 32 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X Tentang <i>Self Esteem</i> Siswa.....	113
Tabel 33 Data No. 1 Item Angket Optimisme	120
Tabel 34 Data No. 2 Item Angket Optimisme	120
Tabel 35 Data No. 3 Item Angket Optimisme	121
Tabel 36 Data No. 4 Item Angket Optimisme	122
Tabel 37 Data No. 5 Item Angket Optimisme	122
Tabel 38 Data No. 6 Item Angket Optimisme	123
Tabel 39 Data No. 7 Item Angket Optimisme	124
Tabel 40 Data No. 8 Item Angket Optimisme	124
Tabel 41 Data No. 9 Item Angket Optimisme	125
Tabel 42 Data No. 10 Item Angket Optimisme	125
Tabel 43 Data No. 11 Item Angket Optimisme	126
Tabel 44 Data No. 12 Item Angket Optimisme	127
Tabel 45 Data No. 13 Item Angket Optimisme	127
Tabel 46 Data No. 14 Item Angket Optimisme	128
Tabel 47 Data No. 15 Item Angket Optimisme	128
Tabel 48 Data No. 16 Item Angket Optimisme	129
Tabel 49 Data No. 17 Item Angket Optimisme	130
Tabel 50 Data No. 18 Item Angket Optimisme	130
Tabel 51 Data No. 19 Item Angket Optimisme	131
Tabel 52 Data No. 20 Item Angket Optimisme	132
Tabel 53 Data No. 21 Item Angket Optimisme	132
Tabel 54 Data No. 22 Item Angket Optimisme	133

Tabel 55 Data No. 23 Item Angket Optimisme	133
Tabel 56 Data No. 24 Item Angket Optimisme	134
Tabel 57 Data No. 25 Item Angket Optimisme	135
Tabel 58 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y Tentang Optimisme Siswa	137
Tabel 59 Peta Korelasi <i>Product Moment</i>	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MA Paradigma Palembang	70
---	----

DAFTAR DIAGRAM

Daigram 1 Frekuensi setiap Kategori <i>Self esteem</i>	117
Diagram 2 Frekuensi setiap Kategori Optimisme.....	140

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “Korelasi *Self Esteem* dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni rendahnya *self esteem* dan optimisme siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat *self esteem* siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? Bagaimana tingkat optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self esteem*, tingkat optimisme, dan hubungan antara *self esteem* dengan optimisme siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional (*correlational studies*) dengan pendekatan kuantitatif dan berdasarkan tingkat kealamiahan tempat penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif terdiri dari data angket yang ditransformasi menjadi angka, jumlah siswa, jumlah guru, jumlah pengelola tata usaha, jumlah sarana-prasarana serta jumlah pegawai lainnya di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Sedangkan data kualitatif terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan sasaran, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan, dan siswa, kegiatan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kurikulum pembelajaran, rincian tugas dan pengelolaan, prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari seluruh siswa kelas X dan XI MA Paradigma Palembang. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Paradigma Palembang yang berjumlah 78 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah 56 siswa.

Hasil penelitian ini adalah yang pertama, *self esteem* siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang tergolong dalam kategori sedang sebanyak 35 responden dengan presentase 62,5%. Kedua, optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang tergolong dalam kategori sedang terdapat 32 responden dengan presentase 57,14%. Ketiga, Ada hubungan (korelasi) positif yang cukup signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Paradigma Palembang. Berdasarkan hasil analisis statistik bahwa “r” tabel (*Product Moment*) 0,450 lebih besar dari pada “r” hitung baik pada taraf signifikansi 5% (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,354). Dengan demikian maka hipotesis alternatif H_a diterima yang berarti ada hubungan (korelasi) positif yang cukup signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Paradigma Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk pengaturan lingkungan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar pada peserta didik.¹ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Dalam proses belajar di sekolah, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu aspek penting pada diri siswa adalah aspek afektif berupa sisi psikologis yang bahkan dapat memegang peran lebih dominan daripada intelegensi. Hal ini dikarenakan kondisi psikologis siswa menjadi kunci utama apakah siswa dapat melewati proses belajar dengan baik atau tidak, namun dalam kenyataannya sisi ini kurang mendapat perhatian lebih.

Dalam proses belajar, siswa terkadang kurang percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Siswa merasa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Siswa juga tidak yakin pada kemampuan yang dimiliki dan selalu melimpahkan tugasnya pada orang lain serta suka berpikir negatif dengan hasil yang dicapai sebelum berusaha mencoba suatu hal. Persoalan-persoalan di atas mengindikasikan bahwasanya siswa memiliki optimisme yang rendah.

¹Nazarudin Rahman, *Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), hlm. 124

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

Masalah optimisme pada diri siswa merupakan salah satu masalah psikologis yang sangat penting. Ketidakpercayaan diri siswa dalam belajar otomatis akan sangat mengganggu proses perkembangan dirinya. Hal ini dapat merugikan diri siswa dan tujuan pembelajaran yang dicanangkan tidak akan tercapai secara maksimal.

Rasa percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan, apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya.³ Seseorang yang optimis ialah yang memiliki harapan baik dalam segala hal dan senantiasa memandang sesuatu dari sisi positifnya.⁴ Orang yang optimis juga selalu ingin merasa ceria, melihat segala hal dari sisi yang baik, dan selalu mengharapkan masa depan yang cerah.⁵ Tidak hanya itu, optimisme membantu untuk tetap termotivasi, terfokus dan inovatif.⁶ Dengan demikian, setiap siswa haruslah memiliki optimisme yang tinggi. Jikalau saja dalam perjalanan menempuh pendidikan ada kekhawatiran, stres, dan tantangan yang harus dihadapi setiap saat, maka dengan adanya optimisme yang dimiliki tentu akan menyingkirkan semua rintangan dan hambatan yang menghadang.

Belajar bukanlah kegiatan yang mudah tetapi juga tidaklah sukar pada sisi yang lain. Tergantung pada suasana yang melingkupinya. Sebaliknya jikalau tidak memiliki optimisme atau intensitas yang rendah, maka dengan kendala sedikit saja

³Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Zaman, 2009), hlm. 54

⁴A. Khoiron Mustafiet, *Takdir 13 Skala Richter: Mempertanyakan Takdir Tuhan*, (Tangerang: PT AgroMedia Pustaka, t.t.), hlm. 139

⁵Phil Clements, *Be Positive*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 10

⁶Oren Harari, *The Leadership Secrets of Colin Powell*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 247

akan menjadi sebuah penghambat bagi kemajuan belajar.⁷ Oleh karena itu, emosi yang baik sangat diperlukan agar anak memiliki sikap optimis atau keyakinan akan kemampuan diri mengatasi hambatan.

Optimisme merupakan salah satu aspek psikologis pada diri siswa yang mempunyai keterkaitan dengan aspek psikologis lainnya. Sejalan dengan pendapat Santoso bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang adalah tingkat harga dirinya (*self esteem*). Harga diri merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku individu. Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif bagi dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasa dirinya berharga. Meskipun dirinya memiliki kekurangan atau kelemahan dari segi fisik maupun psikis. Terpenuhinya kebutuhan harga diri akan menghasilkan sikap optimis pada diri seseorang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara *self esteem* dan optimisme pada diri siswa.

Brandon menyebut *self esteem* sebagai kunci yang sangat penting untuk mengenal perilaku seseorang.⁸ *Self esteem* (harga diri) dapat didefinisikan sebagai penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya berdasarkan pada hubungannya dengan orang lain yang menunjukkan sejauhmana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.⁹ *Self esteem* merupakan hasil

⁷Ismail Suardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 68

⁸Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 64

⁹M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 40

penilaian terhadap diri sendiri yang akan mempengaruhi pemikiran seseorang dan pengambilan tindakan dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan.

Islam juga mempunyai resep tersendiri untuk meningkatkan *self esteem* atau harga diri para pengikutnya, hal ini terkandung dalam surah Ali-Imran ayat 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang kita untuk merasa lemah dan bersedih hati karena Dia berjanji akan mengangkat harga diri siapa saja yang tergolong orang-orang beriman. Hal ini menggambarkan bahwa para siswa harus selalu memiliki harga diri yang tinggi selama mereka selalu menjunjung nilai dan norma yang ada. Siswa harus menyadari bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah apapun dan jangan sekalipun berpikir untuk merendahkan diri sendiri serta menyerah dengan keadaan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa untuk menumbuhkan optimisme yang tinggi pada diri siswa berawal dari *self esteem* yang tinggi pula. Jika siswa mampu memberikan penghargaan pada dirinya sendiri maka dapat dipastikan rasa kepercayaan diri yang dimilikinya akan lebih meningkat. Sebaliknya, apabila *self*

¹⁰Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 67

esteem pada diri siswa rendah maka optimisme akan rendah dan tak menutup kemungkinan seseorang akan berperilaku negatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2016 di MA Paradigma Palembang, peneliti melihat bahwa siswa kurang memiliki *self esteem* yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang kurang menghargai potensi diri sendiri dan merasa rendah diri, tidak memahami kelebihan dan kekurangannya, kurang mengenali batas kemampuannya, hanya bertahan dalam keterpurukan dan tidak berpikir untuk maju dalam belajar. Rendahnya *self esteem* siswa berdampak pada tingkat optimisme siswa dalam belajar. Gejala yang ada di lapangan ialah siswa melakukan segala sesuatu dengan pemikiran negatif, merasa diri tidak memiliki kelebihan dari orang lain, mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi masalah, tidak belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, hanya mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan masalah, serta tidak ingin mencoba hal baru demi kemajuan diri sendiri. Hal tersebut mengidentifikasi optimisme yang dimiliki siswa tergolong rendah. Dalam hal ini, seharusnya siswa memiliki *self esteem* yang baik agar optimisme dalam diri siswa dapat tumbuh dengan baik pula. Dengan demikian, siswa akan mampu menghadapi semua masalah dalam belajar dan tujuan belajar akan tercapai secara maksimal.

Untuk mengetahui keterkaitan mengenai *self esteem* dan optimisme lebih jauh, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Korelasi *Self Esteem* dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah (topik).¹¹ Dari latar belakang di atas terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebanyakan *self esteem* pada diri siswa tergolong rendah. Siswa kurang mampu menghargai potensi-potensi yang dimiliki, sebaliknya lebih merasa rendah diri atas segala kekurangan yang ada. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan optimisme pada diri siswa menjadi rendah.
2. Cara pandang, pola pikir, dan pengharapan siswa selalu bersifat negatif. Siswa selalu tenggelam dalam keputusan, mudah menyerah dan tidak berusaha untuk melakukan hal-hal positif karena mereka yakin semua hal yang dilakukan tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan penelitian lebih dalam mengenai *self esteem* pada diri siswa dan pengaruhnya terhadap optimisme siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ialah penentuan dan pemilihan masalah yang paling relevan dengan bidang studi dan terjangkau untuk dilakukan dari segi biaya, waktu, dan kemampuan lainnya.¹²

¹¹Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2014), hlm. 14., t.d.

¹²*Ibid.*

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah yang dimaksud ialah:

1. *Self esteem* pada siswa dalam hal ini penilaian yang diberikan siswa terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif yang kemudian diekspresikan dalam sikap mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia.
2. Optimisme pada siswa dalam hal ini harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam proses belajar akan mampu teratasi dengan baik, melihat sesuatu yang menyenangkan sebagai suatu yang menetap dan menganggap sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai suatu yang sementara, memandang kesuksesan sebagai suatu hal yang bersifat universal dan memandang kegagalan sebagai suatu yang spesifik, serta menganggap sumber penyebab suatu keberhasilan berasal dalam dirinya dan menganggap penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X dan XI MA Paradigma Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah rincian permasalahan penelitian setelah ditentukan dan dibatasi yang dikemukakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.¹³

¹³*Ibid.*

Adapun rumusan masalah yang dapat dirincikan dari batasan masalah yang telah diutarakan di atas adalah:

1. Bagaimana tingkat *self esteem* siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang?
2. Bagaimana tingkat optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan.¹⁴ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- b. Untuk mengetahui tingkat optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

¹⁴*Ibid.*

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah menyajikan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun terhadap institusi.¹⁵ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka kegunaan penelitian ini :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan dan dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang sisi psikologis yang dimiliki oleh siswa seperti *self esteem* dan optimisme. Khususnya memberikan informasi mengenai keterkaitan antara *self esteem* terhadap optimisme siswa dalam belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu kajian yang berguna membantu guru dalam mendidik dan membimbing siswa untuk meningkatkan optimisme dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 14-15

3) Bagi Siswa

Dengan mengetahui berbagai faktor psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran menjadikan siswa yang lebih percaya diri dalam melewati proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang faktor psikologis yang mempengaruhi optimisme siswa dalam proses pembelajaran sehingga berguna untuk meningkatkan kualitas siswa jika peneliti menjadi guru pada masa mendatang.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum menilik kajian pustaka sebagai rujukan penulis, ketahui dulu pengertian dari kajian pustaka. Kajian pustaka ialah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹⁶

Yusis Nopirda, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Bina Darma Palembang tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan antara Self Esteem dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang*”. Hasil analisis data penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,572 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0, 328 serta nilai p $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self esteem* dengan orientasi masa depan

¹⁶*Ibid.*, hlm. 15

bidang pendidikan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang. Sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 32,9 %.¹⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang *self esteem* pada variabel X, perbedaannya adalah variabel Y penelitian ini berupa orientasi masa depan bidang pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa optimisme pada siswa, penelitian ini dilakukan di SMAN sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MA..

Dwi Budi Nurjuniarto, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang tahun 2011 dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Hari Tua pada Pensiunan yang Tinggal di Kelurahan Sukajaya Palembang*”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara harga diri dengan kecemasan dalam menghadapi hari tua pada pensiunan yang tinggal di kelurahan Sukajaya Palembang ($r = 0,821$; $F = 346,604$; $p = 0,000$ atau $p < 0,01$). Didukung pula dengan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel harga diri terhadap kecemasan dalam menghadapi hari tua, yaitu sebesar 67,5 %.¹⁸

¹⁷Yusis Nopirda, “Hubungan antara *Self Esteem* dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang”. Skripsi Sarjana Psikologi, (Palembang: Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang, 2016), hlm. xvi, t.d.

¹⁸Dwi Budi Nurjuniarto, “Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Hari Tua pada Pensiunan yang Tinggal di Kelurahan Sukajaya Palembang”. Skripsi Sarjana Psikologi, (Palembang: Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang, 2011), hlm. xii, t.d.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengulas tentang *self esteem* atau harga diri pada variabel X, perbedaannya adalah variabel Y penelitian ini berupa kecemasan dalam menghadapi hari tua sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa optimisme pada siswa, penelitian ini dilakukan di sebuah kelurahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MA.

Intan Pratama Sari, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang tahun 2011 dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan antara Self Esteem dengan Kepercayaan Diri terhadap Pemakaian Produk Handphone Blackberry pada Siswa-Siswi Kelas X di SMAN 5 Palembang*”. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara *self esteem* dengan kepercayaan diri terhadap pemakaian produk *handphone blackberry* pada siswa-siswi kelas X di SMAN 5 Palembang. Semakin tinggi tingkat *self esteem* siswa-siswi SMAN 5 Palembang, maka kepercayaan dirinya juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika *self esteem* siswa-siswi SMAN 5 Palembang rendah maka kepercayaan dirinya juga rendah. Selanjutnya, besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel *self esteem* terhadap variabel kepercayaan diri pada siswa-siswi adalah 99,5 %.¹⁹

¹⁹Intan Pratama Sari, “*Hubungan antara Self Esteem dengan Kepercayaan Diri terhadap Pemakaian Produk Handphone Blackberry pada Siswa-Siswi Kelas X di SMAN 5 Palembang*”. Skripsi Sarjana Psikologi, (Palembang: Perpustakaan Universitas Bina Darma Palembang, 2011), hlm. 81, t.d.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengulas tentang hubungan *self esteem* dengan optimisme atau kepercayaan diri, perbedaannya adalah penelitian ini variabel Y berupa kepercayaan diri terhadap pemakaian produk *handphone blackberry* pada siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan berupa optimisme pada siswa, penelitian ini dilakukan di SMAN sedangkan penelitian yang akan dilakukan di MA.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.²⁰

1. Self Esteem

Self esteem (harga diri) adalah penilaian individu (*self judgment*) terhadap kehormatan dirinya yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.²¹ Stephen Barnabas mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan *self esteem* adalah komponen emosional dalam kepribadian yang merupakan faktor paling penting dalam menentukan bagaimana cara berpikir, merasa, dan bertindak laku. Definisi paling

²⁰Tim Penulis, *Loc. Cit.*

²¹Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 370

tepat untuk menggambarkan *self esteem* adalah seberapa besar kita menyukai diri kita sendiri.²²

Berikut ini ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* yang baik menurut Frey dan Carlock, yaitu:²³

- a. Mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri.
- b. cenderung tidak menjadi *perfect*.
- c. Mengenal keterbatasannya.
- d. Berharap untuk tumbuh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *self esteem* atau harga diri adalah salah satu komponen emosional yang dapat menunjukkan keputusan yang diambil seseorang apakah dia menilai dirinya secara negatif, positif, atau netral yang dapat mempengaruhi tingkah laku orang tersebut.

2. Optimisme

Optimisme berarti kecenderungan batin yang yakin untuk merencanakan aksi, peristiwa, atau hasil yang lebih baik.²⁴ Seligman menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri.²⁵ Rasa percaya diri (optimis) timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil serta berkat adanya pengakuan dari

²²Stephen Barnabas, *Financial Self-Concept: Kunci Meraih Kekayaan dan Kesuksesan Sejati*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.), hlm. 28

²³M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 43

²⁴AN Ubaedy, *Berkarier di Era Global: 5 Prinsip Abadi Memenangkan Persaingan berdasarkan Konsep Learning-Based Human Development (LBHD)*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 210

²⁵M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 96

lingkungan.²⁶ Adanya sikap optimis ini membantu anak untuk tetap fokus pada usaha mencapai tujuan. Anak tidak mogok sekolah di tengah-tengah perjalanannya atau berhenti untuk meraih prestasi.²⁷ Dengan adanya sikap optimis ini anak selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dan masalah yang sedang dihadapi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Anak yang memiliki sikap optimis selalu yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya hari ini, tetapi juga di hari-hari mendatang.²⁸

Adapun ciri-ciri orang optimis menurut Scheiver dan Carter, yaitu:²⁹

- a. Berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran positif.
- b. Yakin akan kelebihan yang dimiliki.
- c. Bekerja keras menghadapi *stress* dan tantangan.
- d. Tidak ingin duduk berdiam diri menanti keberhasilan yang akan diberikan orang lain.
- e. Melakukan sendiri segala sesuatunya.
- f. Tidak ingin memikirkan ketidakberhasilan sebelum mencobanya.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan optimisme adalah sikap percaya diri individu yang selalu berpikiran positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup serta yakin dapat menyelesaikannya dengan sebaik mungkin.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁰

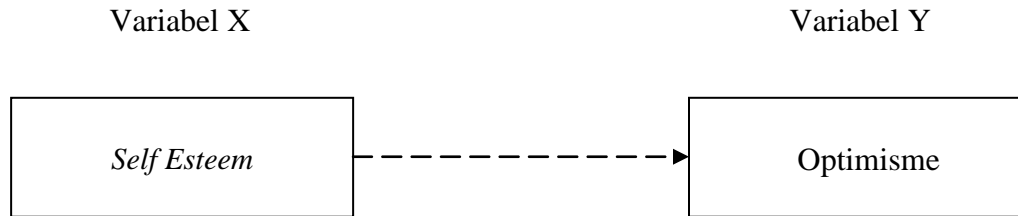
²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 245

²⁷Femi Olivia dan Lita Ariani, *Inner Healing at School*, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hlm. xi

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 155

²⁹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 99

Skema Variabel



Keterangan:

1. Variabel X : *Self esteem* siswa MA Paradigma Palembang (Variabel Independen/Bebas).
2. Variabel Y : Optimisme siswa MA Paradigma Palembang (Variabel Dependen/Terikat).
3. - - - - - - - -> : Mempunyai hubungan atau mempengaruhi.

I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang lebih tegas/jelas tentang variabel yang disertai dengan penentuan indikator-indikatornya.³¹

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang dipandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

1. *Self Esteem*

Self esteem yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan komponen emosional berupa penilaian dan seberapa suka siswa pada dirinya sendiri. Penilaian

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60

³¹Tim Penulis, *Op.Cit.*, hlm. 15-16

tersebut dapat dipandang dari berbagai aspek yang melekat pada dirinya baik positif maupun negatif serta keyakinan mengenai dirinya berguna atau tidak dalam kehidupannya. *Self esteem* dalam penelitian ini diukur dengan skala *Self esteem* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *self esteem* yaitu *sense of personal efficacy/self efficacy* (rasa kepercayaan pada diri) dan *sense of personal worth* (rasa berharga pada diri), dengan indikator sebagai berikut:

a. *Sense of Personal Efficacy* (Rasa Kepercayaan pada Diri)

Yang dimaksud *sense of personal efficacy (self efficacy)* adalah:

- 1) Keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.
- 2) Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata.
- 3) *Cognitive self trust*, secara kognitif, percaya pada diri sendiri.
- 4) *Cognitive self reliance*, secara kognitif, mandiri.

b. *Sense of Personal Worth* (Rasa Berharga pada Diri)

Dan yang dimaksud dengan *sense of personal worth (self respect)* ialah:

- 1) Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.
- 2) Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia.
- 3) Merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan.
- 4) Perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.

2. Optimisme

Optimisme siswa dalam penelitian ini merupakan keseluruhan sikap yakin dan percaya diri berupa pandangan, pikiran, dan pengharapan yang positif sehingga mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang mutakhir dalam melewati dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar di kelas. Optimisme siswa dalam penelitian ini diukur dengan skala optimisme yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek optimisme. Adapun indikator siswa yang memiliki sikap optimis, yaitu:

a. *Permanent*

- 1) Permanen, melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap.
- 2) Temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara.

b. *Pervasive*

- 1) Universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal.
- 2) Spesifik, memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik.

c. *Personalization*

- 1) Internal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya.
- 2) Eksternal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.³²

Sehubungan dengan penelitian ini yaitu korelasi *self esteem* dengan optimisme pada siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

K. Metode Penelitian

Terdapat enam aspek yang terkait dengan metodologi penelitian ini, yaitu jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti di sini adalah penelitian korelasional (*correlational studies*). Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel yang dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.³³ Metode

³²Tim Penulis, *Loc. Cit.*

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 247-248

penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu *self esteem* dengan optimisme siswa.

Berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan lain sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).³⁴ Dalam hal ini peneliti hanya melakukan pengumpulan data pada lapangan dengan mengedarkan kuesioner/angket tentang *self esteem* dan optimisme siswa.

Dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode yang ilmiah/*scientific* karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik yang diperoleh dari angket mengenai korelasi *self esteem* dengan optimisme pada siswa MA Paradigma Palembang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

³⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 12

1) Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁵ Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dimaksud adalah data tentang: *pertama*, *self esteem* dalam hal ini: *sense of personal efficacy*/rasa kepercayaan pada diri (keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan, keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata, *cognitive self trust*, secara kognitif, percaya pada diri sendiri, dan *cognitive self reliance*, secara kognitif, mandiri), dan *sense of personal worth*/rasa berharga pada diri (menjamin nilai-nilai yang diyakininya, mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia, merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan, perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir). *Kedua*, optimisme siswa dalam hal ini: *permanent* (permanen, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap dan temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara, *pervasive* (universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal dan spesifik, memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik), dan *personalization* (internal, menganggap sumber penyebab suatu

³⁵*Ibid.*, hlm. 13

masalah berasal dari dalam dirinya dan eksternal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya). Data tersebut didapat melalui angket yang telah disebarakan pada seluruh siswa kelas X dan XI MA Paradigma kemudian ditranformasi menjadi data kuantitatif. Selain kedua data di atas, data ini juga memuat tentang jumlah siswa, jumlah guru, jumlah pengelola tata usaha, jumlah sarana-prasarana serta jumlah pegawai lainnya di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

- 2) Data kualitatif yaitu data-data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.³⁶ Berdasarkan hal tersebut, data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data tentang kondisi objektif penelitian meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan sasaran, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan, dan siswa, kegiatan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kurikulum pembelajaran, rincian tugas dan pengelolaan, prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

³⁶*Ibid.*, hlm. 22

- 1) Sumber data primer merupakan sumber data pokok atau utama. Sumber data pokok dalam penelitian ini yaitu sampel yang telah ditentukan dalam hal ini seluruh siswa kelas X dan XI MA Paradigma Palembang dengan membagikan angket untuk mengetahui tingkat *self esteem* dan optimisme pada siswa.
- 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang. Data sekunder yang dimaksud oleh peneliti yaitu data yang disajikan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru tata usaha untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.³⁸ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII MA Paradigma Palembang sebanyak 78 orang. Untuk lebih jelasnya populasi penelitian yang diteliti dapat diketahui dari data tabel berikut:

³⁷*Ibid.*, hlm. 117

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm. 130

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	13	12	25
2	XI	15	16	31
3	XII	11	11	22
Jumlah		39	39	78

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2016

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁰ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus.⁴¹ Berdasarkan pendapat tersebut peneliti memutuskan bahwa seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian. Tetapi, pada saat peneliti mengadakan penelitian di lapangan, kelas XII telah melaksanakan UN dan tidak aktif lagi di madrasah. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sampel penelitian ini hanya siswa kelas X dan XI MA Paradigma Palembang yang berjumlah 56 orang siswa.

³⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 118

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 134

⁴¹*Ibid.*, hlm. 130

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁴² Dalam penelitian ini, teknik angket ditujukan kepada para siswa yang dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas X dan XI MA Paradigma Palembang. Jenis instrumen yang digunakan dalam metode ini adalah skala Likert. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: *pertama*, *self esteem* dalam hal ini: *sense of personal efficacy*/rasa kepercayaan pada diri (keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan, keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata, *cognitive self trust*, secara kognitif, percaya pada diri sendiri, dan *cognitive self reliance*, secara kognitif, mandiri), dan *sense of personal worth*/rasa berharga pada diri (menjamin nilai-nilai yang diyakininya, mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia, merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan, perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir). *Kedua*, optimisme siswa dalam hal ini: *permanent* (permanen, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap

⁴²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 42

dan temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara, *pervasive* (universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal dan spesifik, memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik), dan *personalization* (internal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya dan eksternal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya).

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi⁴³ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara ini terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.⁴⁴ Metode ini ditujukan kepada Maryadi, S.Pd. I selaku guru Fiqih, Yuni Nopita Sari selaku guru Akidah Akhlak, dan Sodikin, S. Pd selaku pembina OSIS. Metode ini digunakan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 44

⁴⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 194-195

untuk memperoleh data tentang: *pertama, self esteem* dalam hal ini: keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata, *cognitive self trust*, secara kognitif, percaya pada diri sendiri, dan *cognitive self reliance*, secara kognitif, mandiri), dan *sense of personal worth*/rasa berharga pada diri (menjamin nilai-nilai yang diyakininya, merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan). *Kedua*, optimisme siswa dalam hal ini: *permanent* (permanen, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap dan temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara, *pervasive* (universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal), dan *personalization* (internal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya) dan memperoleh informasi-informasi lain terkait dengan penelitian yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, gambar bergerak dan lain sebagainya.⁴⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari guru tata usaha MA Paradigma

⁴⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 329

Palembang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan sasaran, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan dan kegiatan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kurikulum pembelajaran, struktur organisasi, rincian tugas dan pengelolaan, prestasi yang pernah diraih madrasah, guru, dan siswa MA Paradigma Palembang dan hal-hal lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

5. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, maka penulis menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab dengan sebenar-benarnya. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya mengenai yang berhubungan dengan motivasi ekstrinsik dan kemandirian belajar siswa. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan uji coba melalui penyebaran angket. Angket yang sudah disebarkan kepada responden yang menjadi sampel terlebih dahulu harus diuji validasi.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan instrumen, dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Untuk mencari status valid/tidak valid penulis melakukan analisa dalam bentuk *Microsoft Excel*. Ada beberapa item

yang tidak valid. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang mengisi angket tidak paham dan mengerti setiap pertanyaan yang ada di dalam angket. Maka setelah di uji coba yang item dinyatakan tidak valid/gugur tersebut tidak digunakan dan hanya digunakan jumlah butir soal yang valid saja.

Tabel 2

Analisa Hasil Uji Coba Validitas *Self Esteem* Siswa

Jumlah Butir Angket Sebelum Di Uji Coba	Jumlah Butir Angket Setelah Diuji Coba	Jumlah Bukti Angket yang Tidak Valid/Gugur
40 Butir Angket	20 Butir Angket	20 Butir Angket

Tabel di atas menjelaskan sebelum butir angket diuji coba validitas. Jumlah seluruh angket berjumlah 40 butir soal, namun setelah diuji validitas jumlah angket berjumlah 20 butir dan ada 20 butir angket yang tidak valid/gugur yaitu pada nomor item soal 5, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 25, 27, 28, 30, 35, 36, 38, 39, dan 40. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3

Analisis Hasil Uji Validitas Optimisme Siswa

Jumlah Butir Angket Sebelum Di Uji Coba	Jumlah Butir Angket Setelah Diuji Coba	Jumlah Bukti Angket yang Tidak Valid/Gugur
40 Butir Angket	25 Butir Angket	15 Butir Angket

Tabel di atas menjelaskan sebelum butir angket diuji coba validitas. Jumlah seluruh angket berjumlah 40 butir soal, namun setelah diuji validitas jumlah angket berjumlah 25 butir dan ada 15 butir angket yang tidak valid/gugur yaitu pada nomor item soal 1, 5, 8, 10, 15, 16, 22, 24, 27, 28, 31, 32, 34, 37, dan 38. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus TSR untuk mengetahui tinggi-rendahnya *self esteem* dan optimisme siswa dan rumus “r” *product moment* untuk mencari korelasi antar dua variabel dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *self esteem* dengan optimisme pada siswa. Secara operasional, analisis data teknik korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus “r” *product moment* harus memakai rumus dan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁷

a. Rumus yang dipergunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

⁴⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 207

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 225-226

Keterangan:

$\Sigma x'y'$ = Jumlah dari hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara: frekuensi sel (f) dengan x' dan y' .

N = *Number of cases*

$C_{x'}$ = Nilai Koreksi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit di mana: $C_{x'} = \frac{\Sigma Fx'}{N}$

$C_{y'}$ = Nilai Koreksi untuk variabel X dalam arti *interval class* sebagai unit di mana: $C_{y'} = \frac{\Sigma Fy'}{N}$

$SD_{x'}$ = Deviasi Standar dari variabel X, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian di sini $i = 1$.

$SD_{y'}$ = Deviasi Standar dari variabel Y, dalam arti *interval class* sebagai unit, dengan demikian di sini $i = 1$

b. Langkah yang perlu ditempuh adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nolnya (H_0).
- 2) Menyiapkan peta korelasi (*Scatter Diagram*), berikut perhitungannya sehingga diperoleh: $\Sigma Fx'$, $\Sigma Fx'^2$, $\Sigma Fy'$, $\Sigma Fy'^2$, dan $\Sigma x'y'$
- 3) Mencari $C_{x'}$ dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\Sigma Fx'}{N}$$

- 4) Mencari $C_{y'}$ dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\Sigma Fy'}{N}$$

- 5) Mencari $SD_{x'}$ dengan rumus:

$$SD_{x'} = i \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N} - \left(\frac{\Sigma Fx'}{N}\right)^2} \quad (\text{di mana } i = 1)$$

- 6) Mencari $SD_{y'}$ dengan rumus:

$$SD_{y'} = i \sqrt{\frac{\sum y'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy'}{N}\right)^2} \quad (\text{di mana } i = 1)$$

- 7) Mencari r_{xy} dengan rumus yang telah disebutkan di atas.
- 8) Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} [dapat dilakukan dengan cara sederhana (tanpa menggunakan Tabel Nilai “r” *Product Moment*) atau dengan menggunakan Tabel Nilai “r” *Product Moment*, kemudian menarik kesimpulannya].

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pengkajian terhadap data maka peneliti membuat sistematika pembahasan.

BAB I : **PENDAHULUAN**, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional variabel, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : **LANDASAN TEORI**, yang berisikan tentang pengertian *self esteem*, aspek-aspek *self esteem*, pembentukan *self esteem*, ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem*, *self esteem* dalam perspektif Islam, pengertian optimisme, pentingnya optimisme, aspek-aspek optimisme, ciri-ciri individu yang optimis, optimisme dalam perspektif Islam, dan korelasi *self esteem* dengan optimisme.

- BAB III** : **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**, yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, dan sasaran, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan, dan siswa, kegiatan siswa, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kurikulum pembelajaran, rincian tugas dan pengelolaan, prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- BAB IV** : **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**, yaitu deskripsi responden penelitian, deskripsi penelitian, tingkat *self esteem* siswa, tingkat optimisme siswa, dan korelasi *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.
- BAB V** : **PENUTUP**, meliputi simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Esteem*

1. Pengertian *Self Esteem*

Istilah *self esteem* (harga diri) pertama kali diperkenalkan oleh psikolog berkebangsaan Amerika, William James pada tahun 1890-an. *Self esteem* merupakan topik sosial yang paling tua namun masih menarik untuk dibicarakan dan diakui sebagai salah satu topik yang paling banyak diteliti.⁴⁸ Brandon menyebutkan bahwa *Self Esteem* sebagai sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh pada proses berpikir, emosi, keinginan, nilai-nilai serta tujuan kita.⁴⁹

Self esteem terdiri dari dua kata *self* dan *esteem*. *Self* menurut bahasa berarti diri, sendiri.⁵⁰ Menurut istilah *self* merupakan salah satu aspek sekaligus inti kepribadian seseorang, yang di dalamnya meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan, dan cita-cita.⁵¹ Sedangkan *esteem* berarti menghargai, menghormati.⁵² Dengan kata lain, secara bahasa, *self esteem* diartikan sebagai harga diri.⁵³ Secara istilah, *self esteem* (harga diri) dapat diartikan sebagai penilaian individu (*self judgement*) terhadap kehormatan dirinya yang diekspresikan melalui sikap

⁴⁸ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 65

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 64

⁵⁰ Jhonny Andreas, *Kamus Lengkap 600 Milyar*, (Surabaya: Karya Agung, t.t.), hlm. 252

⁵¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 365

⁵² Jhonny Andreas, *Op. Cit.*, hlm. 110

⁵³ Anton Irianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.), hlm. 66

terhadap dirinya.⁵⁴ Andri Wicaksono, dkk juga menjelaskan bahwa *self esteem* merupakan penilaian pribadi tentang apa yang siswa rasakan dan lakukan yang diekspresikan melalui sikap. Jadi, sikap yang positif berhubungan dengan *self esteem* yang baik. Sebaliknya, sikap negatif berhubungan dengan kurangnya *self esteem* dari siswa.⁵⁵

Pengertian *self esteem* juga dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi. Branden menyatakan bahwa *self esteem* ialah kecenderungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga.⁵⁶ Leiner dan Spanier berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan juga sebaliknya dapat menghargai secara negatif.⁵⁷ Menurut Sunaryo *self esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri.⁵⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S mengemukakan bahwa *self esteem* ialah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain.⁵⁹

Stephen Barnabas mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan *self esteem* adalah komponen emosional dalam kepribadian yang merupakan faktor paling

⁵⁴Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 370

⁵⁵Andri Wicaksono, dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*, (Yogyakarta: Garudha Wacana, 2015), hlm. 436

⁵⁶Agus Abdul Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 66

⁵⁷M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 39-40

⁵⁸Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2006), hlm. 34

⁵⁹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 40

penting dalam menentukan bagaimana cara berpikir, merasa, dan bertindak laku.⁶⁰ Coopersmith menyatakan bahwa *self esteem* digunakan untuk menyatakan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dan dapat didefinisikan sebagai penilaian (*judgement*) pribadi tentang *worthiness* (faedah/kegunaan/kepantasan) yang diekspresikan dalam bentuk sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri.⁶¹

Palladino berpendapat bahwa *self esteem* merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri, kemampuan untuk melihat posisi diri di dunia ini secara realistis dan optimis, keyakinan akan kemampuan dalam membuat perubahan dan menghadapi tantangan hidup, kapasitas untuk menghadapi kelemahan diri dan berusaha memperbaiki diri, pengetahuan tentang diri sendiri serta penerimaan akan pengetahuan tersebut, kemampuan untuk mengakui keunikan diri dan berbangga terhadap apa yang membuat diri kita unik, kepercayaan akan nilai diri dan penghargaan akan kemampuan yang dimiliki, kepercayaan tentang apa yang dapat kita lakukan, cara pandang positif dan keyakinan diri untuk melakukan sesuatu yang baru, kemampuan untuk menggali dan menerapkan keterampilan dalam perilaku positif, serta pemahaman bahwa kita berharga bagi diri sendiri dan orang lain.⁶²

⁶⁰Stephen Barnabas, *Financial Self-Concept: Kunci Meraih Kekayaan dan Kesuksesan Sejati*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, t.t.), hlm. 28

⁶¹Daniel Mujis dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 219

⁶²Eli Mulyadi, *Muslimah at Work Strategi Sukses Pribadi & Karir*, (Tangerang: QultumMedia, t.t.), hlm. 9-10

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* atau harga diri adalah salah satu komponen emosional dalam diri seseorang yang dapat menunjukkan keputusan yang diambil seseorang apakah dia menilai dirinya secara positif, negatif, atau netral, dan diekspresikan melalui sikap serta diperoleh dari hubungannya dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Menurut Branden yang dikutip dalam Agus Abdul Rahman, *self esteem* merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga. Dengan kata lain, *self esteem* merupakan integrasi dari kepercayaan pada diri sendiri (*self confidence*) dan penghargaan pada diri sendiri (*self respect*). Oleh karena itu, ada dua aspek dari *self esteem*, yaitu memiliki *sense of personal efficacy* dan *sense of personal worth*. Berikut ini penjelasan mengenai keduanya:⁶³

a. *Sense of Personal Efficacy* (Rasa Kepercayaan pada Diri)

Yang dimaksud *sense of personal efficacy* (*self efficacy*) adalah:

- 5) Keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.
- 6) Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata.
- 7) *Cognitive self trust*, secara kognitif, percaya pada diri sendiri.
- 8) *Cognitive self reliance*, secara kognitif, mandiri.

⁶³ Agus Abdul Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 66

b. *Sense of Personal Worth* (Rasa Berharga pada Diri)

Dan yang dimaksud dengan *sense of personal worth* (*self respect*) ialah:

- 5) Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.
- 6) Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia.
- 7) Merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan.
- 8) Perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* mempunyai 2 aspek di dalamnya. *Pertama*, *sense of personal efficacy* mengenai rasa kepercayaan pada diri sendiri, *kedua*, *sense of personal worth* mengenai perasaan berharga terhadap diri sendiri.

3. Pembentukan *Self Esteem*

Harga diri yang dimiliki oleh masing-masing individu bervariasi, ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini berkaitan erat dengan mekanisme pembentukan harga diri. Dikemukakan oleh Coopersmith bahwa pembentukan harga diri dipengaruhi beberapa faktor. Di bawah ini adalah faktor-faktor tersebut:⁶⁴

- a. Keberartian individu, hal ini menyangkut seberapa besar individu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Penghargaan inilah yang dimaksud dengan penghargaan diri.
- b. Keberhasilan seseorang, keberhasilan yang berpengaruh terhadap pembentukan harga diri adalah keberhasilan yang berhubungan dengan

⁶⁴M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 42-43

kekuatan atau kemampuan individu dalam mempengaruhi dan mengendalikan diri sendiri maupun orang lain.

- c. Kekuatan individu, kekuatan individu terhadap aturan-aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Semakin taat terhadap hal-hal yang sudah ditetapkan dalam masyarakat.
- d. Performansi Individu yang sesuai dalam Mencapai Prestasi yang Diharapkan. Apabila individu mengalami kegagalan, maka harga dirinya akan menjadi rendah. Sebaliknya, apabila performansi seseorang sesuai dengan tuntutan dan harapan, maka akan mendorong pembentukan harga diri yang tinggi.

Harga diri diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapat penghargaan dari orang lain. Individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila diterima dan diakui orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrolnya. Individu yang sering berhasil dalam mencapai cita-cita akan menumbuhkan perasaan harga diri yang tinggi atau sebaliknya. Akan tetapi pada umumnya, individu memiliki tendensi negatif terhadap orang lain, walaupun isihatinya mengakui keunggulan orang lain. Berikut hal-hal yang menjadikan harga diri seseorang menjadi rendah adalah kehilangan kasih sayang atau cinta kasih dari orang

lain, kehilangan penghargaan dari orang lain, dan hubungan interpersonal yang buruk.⁶⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan *self esteem* pada individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keberartian individu, keberhasilan seseorang, kekuatan individu, dan performansi individu yang sesuai dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *self esteem* individu tidak hanya berasal dari dalam diri namun juga dipengaruhi lingkungan sekitarnya.

4. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki *Self Esteem*

Kebutuhan akan harga diri tidak kalah penting dari kebutuhan-kebutuhan lainnya. Seseorang yang memiliki harga diri akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya, orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, tidak percaya diri, tidak berdaya, dan bahkan kehilangan inisiatif atau kebuntuan berpikir.⁶⁶

Individu dengan harga diri yang tinggi dan rendah memiliki beberapa ciri tertentu. Branden mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki harga diri tinggi yaitu mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan; cenderung lebih berambisi; memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil; memiliki kemungkinan lebih dalam dan

⁶⁵Sunaryo, *Loc. Cit.*

⁶⁶Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 156

besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas. Frey dan Carlock menyatakan bahwa individu dengan harga diri yang tinggi mempunyai ciri-ciri di antaranya mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, cenderung tidak menjadi *perfect*, mengenali keterbatasannya, dan berharap untuk tumbuh. Sebaliknya, individu yang memiliki harga diri rendah mempunyai ciri-ciri cenderung menolak dirinya dan cenderung tidak puas.⁶⁷

Berne dan Savary menyebutkan bahwa orang yang memiliki harga diri yang sehat adalah:⁶⁸

- a. Orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya.
- b. Merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki.
- c. Memandang keterbatasan sebagai suatu realitas.
- d. Menjadikan keterbatasan sebagai tantangan untuk berkembang.
- e. Mampu melihat diri sendiri berharga, berkemampuan, penuh kasih sayang, memiliki bakat-bakat pribadi yang khas serta kepribadian yang berharga dalam hubungannya dengan orang lain.

Sedangkan orang yang memiliki harga diri rendah memiliki ciri-ciri:⁶⁹

- a. Orang yang merasa rendah diri.
- b. Memiliki gambaran negatif pada diri.
- c. Sedikit mengenal dirinya sehingga menghalangi kemampuan untuk menjalin hubungan, merasa tidak terancam, dan berhasil.

⁶⁷M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 43

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 44

⁶⁹*Ibid.*

Andri Wicaksono dkk., mengungkapkan ciri-ciri individu yang memiliki *self esteem* baik yaitu:⁷⁰

Meyakini diri sendiri sebagai sosok yang layak dicintai dan mencintai, layak disayangi dan menyayangi, dan merasa orang yang baik dan dikenal sebagai orang yang baik; memiliki produktivitas yang tinggi; kreatif, imajinatif, dan optimis dalam pemecahan masalah; tidak takut memimpin dan menghadapi orang; memiliki persepsi diri yang sehat atau sesuai dengan kemampuannya; mampu menyatakan dengan jelas siapa dirinya; tidak takut menerima tanggung jawab dan konsekuensi setiap tindakannya; peduli dengan orang lain; mampu mengatasi permasalahan sehingga tidak mudah tertekan; melihat masa depan bukan sebagai sesuatu yang menakutkan, namun menghadapinya dengan optimis; berorientasi pada tujuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa harga diri dapat menimbulkan dampak pada diri seseorang dan lingkungannya. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung membawa dampak yang positif. Tidak saja untuk dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada di lingkungannya. Sementara individu dengan harga diri yang rendah cenderung menimbulkan dampak kurang menguntungkan bagi perkembangan potensinya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Harga diri dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga diri di antaranya:

⁷⁰Andri Wicaksono, dkk, *Op. Cit.*, hlm.437

a. Faktor Jenis Kelamin

Menurut Ancok dkk, wanita selalu merasa harga dirinya lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orangtua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith yang membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria.⁷¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga diri seseorang. Jenis kelamin wanita dipercayai mempunyai harga diri lebih rendah dibandingkan dengan pria karena wanita dianggap lebih lemah dan perlu mendapat perlindungan dari seorang pria.

b. Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith, individu dengan harga diri yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan harga diri yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang baik, dan selalu berusaha keras.⁷²

⁷¹M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 45

⁷²*Ibid.*

Telah diketahui seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan memiliki harga diri yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan perasaan memiliki kemampuan lebih intelegensi dari orang lain di bidang akan meningkatkan perasaan berharga pada diri seseorang. Tidak hanya itu, dengan intelegensi yang tinggi, orang di sekitarnya pun memberikan penghargaan yang lebih sehingga perasaan berharga akan semakin meningkat.

c. Kondisi Fisik

Coopersmith menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.⁷³

Kondisi fisik menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga diri seseorang. Hal ini disebabkan kondisi fisik merupakan tampilan luar seseorang yang dapat dengan mudah dilihat dan langsung bisa mendapat penilaian baik atau buruknya. Sebagian besar orang menganggap orang dengan fisik yang sangat menarik memiliki derajat yang lebih tinggi dibanding dengan orang yang memiliki keterbatasan fisik. Namun, pada hakikatnya seseorang yang mampu menghargai dirinya dengan baik, dia tidak hanya memandang kondisi fisiknya saja. Lebih dari itu, banyak potensi lain yang harusnya digali untuk meningkatkan perasaan berharga bagi diri sendiri.

⁷³*Ibid.*

d. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan harga diri anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orangtua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan harga diri anak yang baik. Coopersmith berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan, untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat harga diri yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut, Savary berpendapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.⁷⁴

Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah faktor penting yang dapat mempengaruhi harga diri anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dimana anak menggantungkan hidup dan berkeluh kesah. Jika lingkungan keluarga sudah tidak menghargai dirinya maka anak akan merasa sangat tidak berharga untuk hidup di lingkungan manapun.

e. Lingkungan Sosial

Klass dan Hodge berpendapat bahwa pembentukan harga diri dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain

⁷⁴M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 46

kepadanya. Sementara menurut Coopersmith ada beberapa ubahan dalam harga diri yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekasnisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi, dan nilai kebaikan. Selanjutnya, Branden menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan, pehargaaan orang lain, dan kenaikan jabatan atau pangkat.⁷⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut secara umum dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik individu dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga.

6. *Self Esteem* dalam Perspektif Islam

Penghormatan terhadap kemuliaan pribadi, harta, dan nyawa merupakan nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam. Pada dasarnya, pemeliharaan terhadap hak-hak pribadi (termasuk harta dan nyawa) merupakan kebutuhan asasi manusia. Ia merupakan penghargaan terhadap individu (الحرمة الشخصية) atau *self esteem*. Manusia dalam pandangan Islam adalah makhluk yang mulia.⁷⁶ Dalam Islam, manusia memiliki derajat yang lebih mulia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶Fauzun Jamal, *Intelejen Nabi*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2009), hlm. 84

lainnya. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat menghormati dan menghargai dirinya sendiri. Bukan malah sebaliknya, merasa rendah diri dan tidak menghargai potensi yang ada di dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan apa yang terkandung dalam surah Al-Isra' ayat 70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : *“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”*⁷⁷

Dalam tafsir Imam Syafi'i, Imam Baihaqi menuturkan bahwa Imam Syafi'i berkata, “Cairan Sperma tidak najis. Allah SWT., begitu mulia, sehingga tidak mungkin menciptakan makhluk yang dimuliakan, yang melahirkan para nabi, orang-orang shiddiq, syuhada, orang-orang saleh, dan penghuni surga-Nya dari najis. Allah SWT., berfirman (وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ), ‘*Sesungguhnya Kami telah muliakan anak cucu Adam*’.”⁷⁸

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT., merupakan Zat yang Maha Mulia tidak akan mungkin menciptakan manusia dari hal yang bersifat najis. Allah SWT., menciptakan manusia dengan derajat yang lebih tinggi dari makhluk

⁷⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 289

⁷⁸Syaikh Ahmad Musthafa al-Farran, *Tafsir Imam Syafi'i*, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 69

ciptaan-Nya yang lain dan dengan kemuliaan sebagai khalifah yang memimpin di bumi baik di darat maupun di laut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia harus selalu memuliakan diri kita dengan sebaik-sebaiknya. Kita juga harus menghargai dan mensyukuri apapun yang ada dalam diri kita. Jangan pernah merasa hina dan rendah diri. Kedudukan manusia sama di mata Allah SWT., yang membedakan hanyalah amal ibadah. Sebaiknya, kita melakukan segala sesuatu dengan mengoptimalkan kemampuan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Lebih lanjut, kita harus mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan baik. Untuk mengawali itu semua, seharusnya kita bisa memiliki *self esteem* atau penghargaan terhadap diri sendiri dengan baik. Sama halnya dengan seorang siswa, ia seharusnya memiliki *self esteem* yang baik dalam menempuh proses pembelajaran. Dengan begitu, ia akan berusaha untuk menyelesaikan semua masalah dan tantangan dalam belajar.

B. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Optimisme merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan dan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.⁷⁹

⁷⁹M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 95

Optimisme berasal dari kata dasar optimis yang berarti yakin, percaya diri, punya harapan untuk berhasil. Jika kata optimis dibubuhi akhiran me- menjadi optimisme memiliki makna sikap yang optimis atau sikap percaya diri.⁸⁰

Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan, apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun akan tetap menggapai cita-citanya serta mempunyai kekuatan yang mendorong untuk maju, berkembang, dan selalu memperbaiki diri.⁸¹

AN Ubaedy berpendapat bahwa optimisme memiliki dua pengertian. Pertama, optimisme adalah doktrin hidup yang mengajari kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik buat kita (punya harapan). Orang optimis adalah orang yang yakin (dengan alasan-alasan yang dimilikinya) bahwa ada kehidupan yang lebih baik dari hari esok. Kedua, optimisme berarti kecenderungan batin untuk merencanakan aksi, peristiwa, atau hasil yang lebih baik. Optimisme berarti menjalankan apa yang kita yakini atau apa yang dibutuhkan oleh harapan kita.⁸²

Para ahli memiliki pendapat tersendiri mengenai pengertian optimisme. Berikut ini pengertian optimisme menurut para ahli, yaitu: Segerestrom menyatakan optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan buruk. Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki

⁸⁰Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t.t.), hlm. 450

⁸¹Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, (Jakarta: Zaman, 2009), hlm. 54

⁸²AN Ubaedy, *Berkarier di Era Global: 5 Prinsip Abadi Memenangkan Persaingan berdasarkan Konsep Learning-Based Human Development (LBHD)*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 210

peran perasaan baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga.⁸³

Lopes dan Synder berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimisme menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Juga didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan sendiri-sendiri.⁸⁴

Scheir and Carver menyatakan optimisme dapat dipastikan membawa individu ke arah kebaikan kesehatan karena adanya keinginan untuk tetap menjadi orang yang ingin menghasilkan sesuatu (produktif) dan ini tetap dijadikan tujuan untuk berhasil mencapai yang diinginkan. Individu tersebut dapat dengan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi sehingga diri tidak menjadi kosong. Individu yang optimis diibaratkan seperti gelas yang penuh, sedangkan individu yang pesimis sebagai gelas kosong yang tidak memiliki apa-apa di dalamnya. Orang pesimis kurang memiliki kepastian untuk memandang masa depan dan selalu hidup di dalam ketidakpastian dan merasa hidup tidak berguna.⁸⁵

Seligman menyatakan optimisme adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri.

⁸³M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 95

⁸⁴*Ibid.*, hlm. 95-96

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 96

Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁸⁶

Belsky berpendapat bahwa optimisme adalah menemukan inspirasi baru. Kekuatan yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan sehingga mencapai keberhasilan. Optimisme membuat individu memiliki energi tinggi, bekerja keras untuk melakukan hal yang penting. Pemikiran optimisme memberi dukungan pada individu menuju hidup yang lebih berhasil dalam setiap aktivitas. Dikarenakan orang yang optimis akan menggunakan semua potensi yang dimiliki, sedangkan menurut Myers optimisme menunjukkan arah dan tujuan hidup yang positif, menyambut datangnya pagi dengan sukacita, membangkitkan kembali rasa percaya diri ke arah yang lebih realistis, dan menghilangkan rasa takut yang selalu menyertai individu. Pemikiran optimis menentukan individu dalam menjalani kehidupan, memecahkan masalah, dan penerimaan terhadap perubahan baik dalam menghadapi kesuksesan maupun kesulitan dalam hidup. Goleman melihat optimisme melalui titik pandang kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa, dan depresi bila mendapat kesulitan. Dalam menerima kekecewaan, individu yang optimis cenderung menerima dengan

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 96-97

respons aktif, tidak putus asa, merencanakan tindakan ke depan, mencari pertolongan dan melihat kegagalan sebagai sesuatu yang harus diperbaiki.⁸⁷

Berdasarkan uraian definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa optimisme adalah salah satu aspek kepribadian berupa cara pandang menyeluruh, berpikir positif dan adanya kecenderungan pada individu untuk memandang segala sesuatu hal dari sisi dan kondisi keberuntungan sendiri sehingga mengubah diri agar mudah untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

2. Pentingnya Optimisme

Tidak ada individu yang tidak mempunyai masalah. Semua orang pasti menghadapi masalahnya masing-masing di dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam menghadapi masalah tersebut seseorang harus menghadapinya dengan sikap optimis yang tinggi. Optimisme dalam praktiknya sangat diperlukan karena berbagai alasan, di antaranya:

a. Energi Positif (Dorongan)

Kalau bicara harapan sebatas harapan (sebatas harapan di mulut saja), tentu kita tahu bahwa harapan tidak dapat mengubah apa-apa. Lalu, untuk apa kita membutuhkan harapan (optimisme)? Harapan dibutuhkan untuk mengeluarkan energi positif. Untuk menciptakan langkah dan hasil yang lebih bagus dibutuhkan harapan yang lebih bagus agar energinya lebih bagus. Memiliki

⁸⁷M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 97

harapan yang lebih bagus akan memunculkan energi dorongan yang lebih bagus.⁸⁸

Dapat diketahui bahwa seseorang yang memiliki optimisme akan mendapat bantuan dorongan untuk menggerakkan diri melakukan hal-hal tertentu. Tidak hanya itu, optimisme juga dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dengan tuntas, tidak kenal putus asa, dan akan selalu berkobar semangat perjuangannya.

b. Perlawanan

Tingkat perlawanan seseorang terhadap masalah atau hambatan yang dihadapinya juga terkait dengan tingkat keoptimisannya. Orang dengan optimisme yang kuat biasanya memiliki perlawanan yang kuat untuk menyelesaikan masalah atau hambatan. Sebaliknya, orang dengan optimisme rendah (pesimis), biasanya mempunyai tingkat perlawanan yang lebih rendah, cenderung lebih mudah pasrah pada realitas atau keadaan ketimbang memperjuangkannya.⁸⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang dengan optimisme yang baik akan memiliki kekuatan tersendiri yang diwujudkan dalam bentuk perlawanan terhadap masalah yang sedang dihadapi. Berbeda dengan hal tersebut, apabila optimisme seseorang tergolong rendah maka ia cenderung bersikap putus asa dan tidak mau berjuang untuk menyelesaikan masalahnya.

⁸⁸AN Ubaedy, *Op. Cit.*, hlm. 210-211

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 211

c. Sistem Pendukung

Harapan optimisme juga berfungsi sebagai sistem pendukung. Kalau kita menginginkan keberhasilan, lalu kita berpikir berhasil, mempunyai kemauan untuk berhasil dan melakukan hal-hal yang dibutuhkan untuk keberhasilan itu, kita pasti berhasil. Soal waktunya, itu urusan lain. Masalahnya adalah jika kita menginginkan keberhasilan tetapi kita bermalas-malasan (tidak punya kemauan), memiliki sikap yang tidak mendukung, berpikir negatif, berpengharapan pesimis, dan lebih sering tidak melakukan hal-hal yang kita butuhkan untuk berhasil. Ibarat mesin, jika yang aktif hanya satu sistem, sementara sistem yang lain mati atau bekerja untuk hal-hal yang tidak kita inginkan, berarti operasi sistem itu kurang optimal.⁹⁰

Selain sebagai energi positif dan perlawanan, optimisme juga dapat berperan sebagai sistem pendukung. Sistem pendukung inilah yang sebenarnya tidak dapat bekerja dengan sendirinya melainkan didukung dengan usaha-usaha yang dapat berguna demi tercapainya suatu hal yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa optimisme merupakan harapan baik yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang karena bisa menjadi sebuah dorongan, perlawanan, dan sistem pendukung. Namun intinya, harapan tersebut bukanlah tujuan, apalagi tempat bergantung. Kita tidak boleh menggantungkan diri pada harapan, melainkan pada usaha. Harapan di sini adalah metode atau jalan agar kita dapat mengeluarkan energi positif, dapat mengatasi

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 213

masalah secara positif sepositif harapan kita, dan dapat memiliki mesin prestasi yang seluruh sistemnya bergerak secara positif.

3. Aspek-Aspek Optimisme

Seligman mendeskripsikan individu-individu yang memiliki sifat optimis akan terlihat pada aspek-aspek tertentu seperti di bawah ini:

a. *Permanent*

Permanent adalah individu selalu menampilkan sikap hidup ke arah kematangan dan akan berubah sedikit saja dari biasanya dan ini tidak bersifat lama.⁹¹

Dapat dikatakan bahwa *permanent* merupakan gaya penjelasan masalah yang berkaitan dengan waktu. Orang yang pesimis akan menjelaskan kegagalan atau kejadian yang menekan dengan cara menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dengan kata-kata "selalu" dan "tidak pernah", sebaliknya orang yang optimis akan melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara temporer, yang terjadi dengan kata-kata "kadang-kadang" dan melihat sesuatu yang menyenangkan sebagai sesuatu yang permanen atau tetap.

b. *Pervasive*

Pervasive artinya gaya penjelasan yang berkaitan dengan dimensi ruang lingkup, yang dibedakan menjadikan spesifik dan universal.⁹²

⁹¹M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Op. Cit*, hlm. 98

⁹²*Ibid.*

Pervasive menjelaskan tentang bagaimana seseorang memandang kegagalan dan kesuksesan yang terjadi pada dirinya, apakah ia berpandangan secara universal atau secara spesifik. Orang yang optimis yakin bahwa kegagalan yang terjadi karena sesuatu yang bersifat spesifik, sedangkan kesuksesan disebabkan oleh sesuatu yang bersifat universal. Sebaliknya, orang yang pesimis akan mengungkap pola pikir dalam menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan dengan cara universal dan memandang keberhasilan dengan cara spesifik.

c. *Personalization*

Personalization merupakan gaya penjelasan yang berkaitan dengan sumber penyebab dan dibedakan menjadi internal dan eksternal.⁹³

Dapat diketahui bahwa sumber penyebab dari seseorang yang optimis dan pesimis sangatlah berbeda. Orang yang optimis akan menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya (eksternal), sedangkan orang pesimis akan berpikiran bahwa penyebab suatu masalah adalah dirinya sendiri (internal).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat pada diri individu yang optimis adalah *permanent* sebagai gaya penjelasan yang berkaitan dengan waktu, *pervasive* sebagai gaya penjelasan yang berkaitan dengan ruang lingkup, dan *personalization* sebagai gaya penjelasan yang berkaitan sumber penyebab suatu masalah.

⁹³*Ibid.*

4. Ciri-Ciri Individu yang Optimis

Individu yang optimis memiliki beberapa ciri-ciri tertentu. Berikut ini beberapa pendapat para ahli mengenai ciri-ciri individu yang optimis: Robinson dkk., menyatakan individu yang memiliki sikap optimis jarang menderita depresi dan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam hidup, memiliki kepercayaan, dapat berubah ke arah yang lebih baik, adanya pemikiran dan kepercayaan mencapai sesuatu yang lebih baik, dan selalu berjuang dengan kesadaran penuh.⁹⁴

McGinnis menyatakan orang-orang optimis jarang merasa terkejut oleh kesulitan. Mereka merasa yakin memiliki kekuatan untuk menghilangkan pemikiran negatif, berusaha meningkatkan kekuatan diri, menggunakan pemikiran yang inovatif untuk menggapai kesuksesan, dan berusaha gembira, meskipun tidak dalam kondisi bahagia.⁹⁵

Scheiver dan Carter menegaskan bahwa individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran positif, yakin akan kelebihan yang dimiliki. Individu optimisme biasa bekerja keras menghadapi stress dan tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya.⁹⁶

Tidak hanya itu, sebuah temuan mengungkapkan bahwa orang yang memiliki harapan optimis umumnya memiliki kualitas dalam dirinya, antara lain:⁹⁷

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 98

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 99

⁹⁶*Ibid.*

⁹⁷AN Ubaedy, *Op. Cit.*, hlm. 213-214

- a. Mempunyai fokus langkah yang selektif, sasaran usaha yang jelas.
- b. Dapat menerima fakta hidup dengan kesadaran, tanpa banyak mengeluh ataupun memprotes.
- c. Memiliki bentuk keyakinan membangkitkan.
- d. Mempunyai perasaan diberkati rahmat Tuhan.
- e. Mampu menikmati hidup.
- f. Mampu menggunakan akal sehat dalam menghadapi tantangan hidup.
- g. Mampu menjalankan agenda perbaikan diri secara terus-menerus.
- h. Mempunyai penghayatan yang bagus terhadap praktik kehidupan yang dijalankan sehingga dapat membedakan praktik yang tepat dan praktik yang menyimpang.
- i. Mempunyai kepercayaan yang bagus terhadap kemampuannya.
- j. Mempunyai perasaan yang bagus terhadap dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang optimis adalah memiliki impian untuk mencapai tujuan, berjuang dengan sekuat tenaga, dan tidak ingin duduk berdiam diri menanti keberhasilan yang akan diberikan oleh orang lain. Individu optimis ingin melakukan sendiri segala sesuatu dan tidak ingin memikirkan ketidakberhasilan sebelum mencoba. Individu yang optimis berpikir yang terbaik, tetapi juga memahami untuk memilih bagian masa yang memang dibutuhkan sebagai ukuran untuk mencari jalan.

5. Optimisme dalam Perspektif Islam

Masalah optimisme pun tidak luput dari perhatian Islam. Dalam Islam, optimisme atau *tafa'ul* adalah salah satu akhlak yang baik. Siapa yang optimis berarti dia telah memakai salah satu akhlak mulia, siapa yang pesimis, berarti dia telah menampakkan sifat tercela. Jika seseorang tidak bersikap optimis, berarti dia akan

pesimis atau putus asa, padahal sikap putus asa dilarang dalam Islam.⁹⁸ Hal ini ini terkandung dalam surah Yusuf ayat 87.

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya : *“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”*⁹⁹

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an, Sayyid Quthb menafsirkan bagian dari surah Yusuf ayat 87 yang berbunyi, *“Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”* sebagai berikut: orang-orang beriman yang hatinya selalu berhubungan dengan Allah, yang selalu disirami dengan ruh Allah, yang merasakan tiupan-tiupan yang menghidupinya dan menyemangatnya, mereka itu tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah walaupun mereka diliputi segala musibah dan penderitaan yang menyempitkan dengan dahsyat. Sesungguhnya orang-orang itu dalam rahmat naungan imannya, dalam hiburan hubungannya dengan Tuhannya, dan dalam ketenangan kepercayaannya terhadap Tuhannya, walaupun dia berada dalam kedahsyatan yang menyempitkan dan musibah yang menyesakkan.¹⁰⁰

⁹⁸AM. Waskito, *The Power of Optimism*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hlm. 503

⁹⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 246

¹⁰⁰Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur’an di Bawah Naungan Al-Qur’an Jilid 12*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) hlm. 317-318

Dari hal di atas dapat diketahui bahwasanya kita sebagai manusia harus bersifat optimis dan tidak boleh berputus asa dalam menghadapi setiap masalah di muka bumi. Penanaman sifat optimis sangatlah penting untuk memberikan dorongan dan harapan baik pada diri kita. Bermula dengan keoptimisan yang dihasilkan oleh pemikiran kita, maka secara otomatis raga kita akan terdorong untuk melakukan hal-hal positif yang dapat membantu kita keluar dari masa-masa sulit. Dengan pemikiran yang optimis pula jiwa kita tidak akan mudah goyah dan tumbang, melainkan akan tetap terus bertahan memperjuangkan harapan-harapan baik yang telah kita cita-citakan.

Selain itu, optimisme juga biasa dinamai sebagai *husnudzan* atau prasangka baik.¹⁰¹ Hal ini termaktub dalam hadits Rasulullah SAW:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian meninggal dunia kecuali dia berbaik sangka kepada Allah SWT.”(HR. Muslim).¹⁰²

Berdasarkan hadits di atas, kita dianjurkan untuk selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Di sini jelas dikatakan bahwa prasangka baik atau optimisme sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai persoalan hidup baik berbaik sangka kepada Allah SWT., diri sendiri, dan orang lain.

¹⁰¹A. Khoiron Mustafiet, *Takdir 13 Skala Richter: Mempertanyakan Takdir Tuhan*, (Tangerang: PT AgroMedia Pustaka, t.t.), hlm. 140

¹⁰²Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Al-Dimasyqi, *Mutiara Riyadushshalihin*, Terjemahan Ahmad Rofi' Usmani, Cet. 1 (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 300

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Optimisme dapat membantu seseorang untuk keluar dari setiap masalah dan tantangan. Begitu pula dengan seorang siswa yang menempuh proses belajar di sekolah. Siswa harusnya memiliki optimisme tinggi agar dapat melewati setiap masalah dan tantangan yang timbul selama proses belajar berlangsung.

C. Korelasi *Self Esteem* dengan Optimisme

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris, *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan, saling hubungan, atau hubungan timbal balik. Dalam statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antardua variabel atau lebih.¹⁰³

Menurut Supardi, korelasi merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.¹⁰⁴ Menurut Eeng Ahman dan Epi Indriani, korelasi ialah salah satu cara dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.¹⁰⁵

Menurut Albert Kurniawan, korelasi sederhana didefinisikan sebagai hubungan/keeratan antara 2 variabel, di mana terdiri dari variabel *independent*/bebas dan variabel *dependent*/terikat serta untuk mengetahui arah hubungan.¹⁰⁶

¹⁰³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 179

¹⁰⁴Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 165

¹⁰⁵Eeng Ahman dan Epi Indriani, *Membina Kompetensi Ekonomi untuk kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Grafindo Media Utama, 2007), hlm. 155

¹⁰⁶Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Pemula*, (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hlm. 26

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan korelasi adalah suatu teknik dalam bidang statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu *self esteem* dan optimisme.

Self esteem merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauhmana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.¹⁰⁷

Seorang siswa seharusnya memiliki *self esteem* yang baik. Dengan *self esteem* yang baik maka siswa akan menghargai setiap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Dengan demikian, siswa dapat mengikuti pelajaran dengan optimis atau percaya diri dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.¹⁰⁸ Optimisme dapat diartikan sebagai kepercayaan diri. Menurut Anthony, kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹⁰⁹

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Konsep diri diperoleh seseorang melalui interaksi

¹⁰⁷M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Op. Cit.*, hlm. 40

¹⁰⁸*Ibid.*, hlm. 37

¹⁰⁹*Ibid.*, hlm. 34

sosial dalam pergaulannya. Konsep diri yang positif akan menghasilkan harga diri yang positif. Pengalaman juga menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Terakhir, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.¹¹⁰ Seseorang yang mempunyai harga diri akan lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya, orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, tidak percaya diri, tidak berdaya, dan bahkan kehilangan inisiatif atau kebuntuan berpikir.¹¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa *self esteem* (harga diri) mempunyai hubungan dengan optimisme atau kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat *self esteem* siswa maka semakin tinggi pula optimismenya. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self esteem* yang rendah maka tingkat optimismenya akan rendah pula.

¹¹⁰*Ibid.*, hlm. 37-38

¹¹¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Loc. Cit.*

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Madrasah Aliyah Paradigma berdiri pada tahun 2001 di bawah naungan Yayasan Paradigma. Namun pada saat itu, Madrasah Aliyah Paradigma masih menggunakan gedung sementara yang berada di kawasan 18 ilir (di belakang Supermarket Maraton). Kemudian setelah tahun 2004, Madrasah Aliyah Paradigma memiliki gedung sendiri yang beralamatkan di Jl. Mayor Zurbi Bustan Lebong Siarang Palembang, dengan area tanah seluas 1800 m² dan luas tanah yang sudah dibangun yaitu 960 m².¹¹²

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma pada awalnya adalah pertama yaitu untuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis Islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi alasan yang mendasar didirikannya Madrasah Aliyah Paradigma terutama lokasinya di kawasan Lebong Siarang adalah:¹¹³

1. Karena di daerah tersebut kultur Jawa masih kental dan terdapat gereja
2. Karena penduduk berasal dari keluarga yang taraf ekonominya kurang.
3. Kawasan berada didekat Sukawinatan dan Ponorogo yang langsung bersentuhan dengan kegiatan-kegiatan misionaris.

¹¹² Tata Usaha, Dokumentasi, Madrasah Aliyah Paradigma Palembang Tahun 2017, hlm. 1

¹¹³ *Ibid.*

Diketahui bahwa daerah Sukawinatan, Ponorogo, dan Lebong Siarang adalah kawasan yang terdapat gereja dengan keadaan penduduk berasal dari keluarga dengan taraf ekonomi yang kurang. Hal ini ditakutkan akan terjadi kristenisasi di daerah tersebut. Sehingga mendorong Drs. H. Ridwan, Dr. H. Mgs. Nazarudin Rahman, MM dan Drs. Ahmad Zainuri dan rekan lain untuk mendirikan Madrasah Aliyah Paradigma di kawasan tersebut. Sehingga diharapkan masyarakat dapat menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Aliyah Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah yang berbasis agama lainnya.¹¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma Palembang didirikan oleh H. Mgs. Nazarudin Rahman, MM, Drs. Ahmad Zainuri, Drs. H. Ridwan dan rekan lain sebagai bentuk tindakan dari pencegahan kristenisasi. Selain itu kondisi ekonomi masyarakat yang lemah akan di khawatirkan mudahnya misionaris dalam misi kristenisasi di wilayah Lebong Siarang, Sukawinatan dan Ponorogo. Berdirinya Madrasah Aliyah Paradigma ini diharapkan dapat mencegah misi kristenisasi di wilayah tersebut dan juga masyarakat di wilayah tersebut dapat menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah yang memiliki latar belakang Islam sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat.

¹¹⁴ *Ibid.*, hlm. 1-2

B. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Visi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

“Mewujudkan siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia”.¹¹⁵

2. Misi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang:¹¹⁶

- a. Menyelenggarakan pembelajaran agama dengan pendekatan keilmuan.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembelajaran teknologi informasi.
- c. Menyelenggarakan program pendalaman materi untuk mata pelajaran yang di UN-kan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis nilai.
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam tiga program: transformasi IPTEK dan bahasa, menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, dan dakwah *bil hal*.
- f. Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan (memanfaatkan) teknologi tepat guna (multimedia).
- g. Menyelenggarakan atau mengikutsertakan guru/kepala Madrasah dalam kegiatan peningkatan mutu (Workshop, Diklat, dll).
- h. Menyelenggarakan dan atau mengikutsertakan siswa dalam lomba prestasi, dalam bidang komputer dan bahasa.

¹¹⁵ Tata Usaha, *Loc. Cit.*

¹¹⁶ *Ibid.*, hlm. 2

- i. Menyelenggarakan atau mengikut sertakan siswa dalam kegiatan peningkatan mutu (pesantren ramadhan, dan latihan dasar kepemimpinan, dll).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi MA Paradigma ialah menyelenggarakan mata pelajaran yang di UN kan, menyelenggarakan pembelajaran menggunakan teknologi, mengikutsertakan guru dan kepala Madrasah Workshop dan diklat.

3. Tujuan

Madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki tujuan agar peserta didik dapat menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah SWT.¹¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Madrasah Aliyah Paradigma adalah menjadikan siswa dan siswi Madrasah Aliyah Paradigma menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

4. Sasaran

Kepala madrasah dan para guru serta dengan persetujuan komite madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan

¹¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2-3

jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.¹¹⁸

Tabel 4
Sasaran Program Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2014/2015) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2014/2018) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2014/2022) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%	1. Kehadiran peserta didik, guru dan Karyawan lebih dari 97%	1. Kehadiran Peserta didik, guru dan karyawan lebih dari 98%
2. Target Pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 6,0	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0	2. Target pencapaian rata-rata NUAN 8,0
3. 50% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta	3. 70% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta	3. 90% lulusan dapat diterima di Perguruan tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta
4. 90% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik	4. 95% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR, Prestasi & Olah raga)	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat kota	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat propinsi
6. 10% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 15% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 20% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
7. 75% peserta didik dapat mengoperasikan program komputer <i>Ms Word dan Ms Excel</i>	7. 80% peserta didik dapat mengoperasikan komputer (<i>Ms Word, Excel, Power Point</i> dan Internet)	7. 100% peserta didik dapat mengoperasikan program komputer (<i>Ms Word, Excel, Power Point</i> dan Internet)

¹¹⁸ *Ibid.*, hlm. 3

8. 25% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal, do'a di masyarakat	8. 35% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal dan do'a di masyarakat	8. 45% peserta didik mampu menjalankan tugas sebagai ma'asirol, bilal, do'a, dan barzanji di masyarakat
---	--	---

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma mempunyai program sasaran yang harus dicapai agar dapat mencapai pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi madrasah, di antaranya program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:¹¹⁹

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah kota/Propinsi dan perusahaan yang ada di Kota Palembang dan atau Provinsi Sumatera Selatan untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan jama'ah yasin setiap jum'at, tadabur alam, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik.
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga, LPMP Sumatera Selatan, MDC/PPM Sumatera Selatan.
6. Kerjasama dengan Yayasan Paradigma, Yayasan Pendidikan Serumpun, Yayasan Primagama, MKKM MA Sumatera Selatan, MGMP Kota Palembang. Kerja sama ini diarahkan pada peningkatan mutu / hasil belajar siswa melalui bimbingan belajar siswa (jam tambahan) baik dalam konteks semesteran, maupun ujian nasional.
7. Pengadaan ruang kelas baru.

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 6

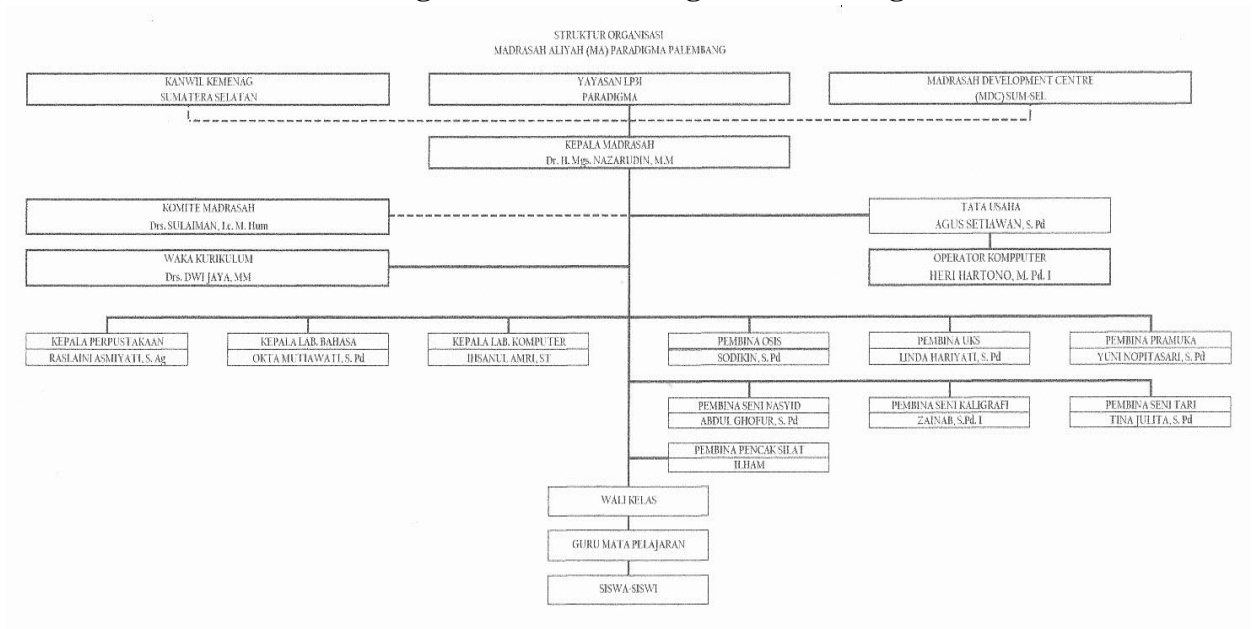
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris.
9. Membentuk kelompok belajar Matematika.
10. Pengadaan buku penunjang.
11. Pengadaan komputer.
12. Menintensifkan kelompok belajar sains.
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sasaran program yang direncanakan itu harus ditindak lanjuti dan dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah yang mana apabila dilaksanakan, maka sasaran program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditargetkan.

C. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi MA Paradigma Palembang:

Gambar 1
Struktur Organisasi MA Paradigma Palembang



Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa MA Paradigma Palembang telah merancang dan menetapkan sebuah struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut akan memudahkan kegiatan yang ada di madrasah dan akan menyokong tercapainya sebuah madrasah yang berkualitas baik. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dengan baik. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki struktur organisasi agar dapat membantunya dalam melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan.

D. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Keadaan Guru

Madrasah Aliyah Paradigma Palembang memiliki guru dengan kualitas kependidikan yang cukup baik dari 17 orang guru, ada satu orang yang berlatar belakang pendidikan S3, dua orang S2, dan 13 orang S1.

Tabel 5
Keadaan Guru MA Paradigma Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dr. H. Mgs. Nazarudin, MM NIP. 196509172005011002	S3 Studi Islam, UIN Sunan Kalijaga	Kepala Madrasah Aliyah
2	Drs. Dwi Jaya, MM NIP. 196511282005011001	S2 Manajemen Pendidikan, UTP	Waka kurikulum MA Guru Matematika
3	Intan Nurcahya, S. Pd	S1 FKIP B. Inggris, UNSRI	Guru Bahasa Inggris
4	Marwadi, S. Pd. I	S1 Dakwah/Akta IV,	Guru SKI

		UIN Raden Fatah	
5	Parida, S. Pd	S1 FKIP Ekonomi/Akutansi, UNSRI	Guru Ekonomi & Akuntansi
6	Heri Hartono, M. Pd. I	S2 Pasca Sarjana, UIN Raden Fatah	Guru bahasa Arab
7	Okta Mutiawati, S. Pd NIP. 197910012005012006	S1 FKIP B. Indonesia, UMP	Guru Bahasa Indonesia
8	Maryadi, S. Pd. I	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	Guru Fiqih
9	Lista Diana, S.Pd	S1 FKIP B.Indonesia, UNSRI	Guru Bahasa Indonesia
10	Dismiana, S. Ag	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	Guru PPKn
11	Zainab, S. Pd. I	S1 Tarbiyah PAI, UIN Raden Fatah	SBI
12	Linda Haryati, S. Pd	S1 Tarbiyah Biologi, UIN Raden Fatah	Kimia dan Fisika
13	Rossi Pratiwi Alawiyah, S. Pd	S1 FKIP Sejarah, PGRI	Guru Sejarah
14	Yuni Nopitasari, S. Pd	S1 FITK PAI, UIN Raden Fatah	Guru Akidah Akhlak
15	M. Iqbal Ikhlas, S. Pd	S1 FKIP Olahraga, PGRI	Guru Olahraga

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan guru Madrasah Aliyah Paradigma memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan berkualitas yaitu pendidikan minimal S1, bahkan dari 15 guru ada 1 berlatar belakang pendidikan S3 dan 2 guru berlatar belakang pendidikan S2 serta 12 guru berlatar belakang pendidikan S1.

Selanjutnya, dijelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 BAB III Pasal 7 Ayat (1)

bahwa profesi guru dilaksanakan berdasarkan prinsip profesional berikut:¹²⁰

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan tinjauan peneliti, guru-guru yang ada di MA Paradigma telah memenuhi beberapa kriteria profesionalitas guru yaitu mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme sebagai seorang guru, memiliki komitmen meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, mengampu mata pelajaran sesuai latarbelakang pendidikan, memiliki kompetensi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya, mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan, memiliki jaminan hukum dan organisasi profesi.

Dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di MA Paradigma Palembang telah memenuhi beberapa kriteria profesionalitas guru maka guru-guru tersebut dapat

¹²⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 7

dikatakan sebagai guru yang profesional sehingga dapat diberikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras yang telah dilakukan.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah staf dan atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi Madrasah.

Tabel 6
Keadaan Pegawai

No	Nama	Tugas	Pendidikan	TMT/Awal
1	Agus Setiawan, S. Pd	Tata Usaha	S1	20/05/2017
2	Heri Hartono, M. Pd. I	Operator Komputer	S2	15/07/2014
3	Sodikin, S. Pd	Pembina Osis	S1	15/07/2014
4	Linda Hariyati, S. Pd	Pembina UKS	S1	15/07/2015
5	Yuni Nopitasari, S. Pd	Pembina Pramuka	S1	11/11/2016
6	Abdul Ghofur, S. Pd	Pembina Seni Nasyid	S1	20/05/2017
7	Zainab, S. Pd. I	Pembina Seni Kaligrafi	S1	15/07/2013
8	Tina Julita, S. Pd	Pembina Seni Tari	S1	15/07/2015
9	Ilham	Pembina Pencak silat	SMP	15/07/2014

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang mempunyai tenaga kependidikan yang berkualitas dan menjadi faktor pendorong tercapainya visi, misi dan tujuan madrasah.

3. Siswa

Keadaan siswa sampai saat ini selalu mengalami peningkatan baik kuantitas dan kualitasnya. Berikut ini keadaan siswa pada tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 7
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	13	12	25
2	XI	15	16	31
3	XII	11	11	22
Jumlah		39	39	78

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas X berjumlah 25 orang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 12 anak perempuan, siswa kelas XI berjumlah 31 orang terdiri dari 15 orang anak laki-laki dan 16 orang anak perempuan, serta siswa kelas XII berjumlah 22 orang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Jadi, jumlah seluruh siswa MA Paradigma pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 78 orang.

Dapat diketahui juga bahwa jumlah siswa yang masuk MA Paradigma Palembang pada setiap tahunnya bersifat fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan status Madrasah Swasta dan akreditasinya yang masih B belum mampu menarik minat para peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di Madrasah Paradigma Palembang. Tapi seiring berjalannya

waktu, MA Paradigma terus meningkatkan kualitas pendidikannya baik dalam sistem pembelajaran, para pendidik dan pegawai, serta fasilitas, sarana, dan prasarana sehingga jumlah siswa yang masuk ke MA Paradigma Palembang akan selalu mengalami penambahan tiap tahunnya.

E. Kegiatan Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Kegiatan Siswa

a. Kegiatan Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang telah terjadwal dan diprogramkan sesuai materi pembelajaran madrasah berdasarkan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum KTSP pada kelas XI dan XII, kurikulum 2013 pada kelas X.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk mendukung dana dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Pembelajaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang juga memberikan tambahan berupa peningkatan *skill* siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

1) OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya wadah organisasi yang sah di sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib membentuk OSIS, yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Pembina OSIS MA

Paradigma Palembang adalah Sodikin, S. Pd., dan seluruh anggotanya berjumlah 28 orang siswa.

OSIS mempunyai tujuan untuk melatih nilai-nilai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air, meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur, meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri, meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, serta meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.

Adapun kewajiban yang diemban oleh pengurus OSIS adalah menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga osis, selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya, kepemimpinan pengurus osis bersifat kolektif, menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya, dan selalu berkonsultasi dengan pembina.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh OSIS yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin secara bergiliran setiap kelas, melaksanakan piket harian dan kebersihan di lingkungan sekolah, mengadakan pertandingan antarkelas dan antarsekolah, mengadakan peringatan dengan perlombaan yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam dan hari kemerdekaan.

Kegiatan ini tidak wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa namun setiap kelas harus mengirimkan perwakilan kelas untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai

anggota kepengurusan OSIS. Berikut ini hal-hal yang menyangkut pemilihan atau pembentukan pengurus OSIS:

- a) Pemilihan/pembentukan pengurus OSIS diselenggarakan selambat-lambatnya 1 bulan setelah terbentuknya perwakilan kelas.
- b) Penyelenggara pemilihan atau pembentukan pengurus OSIS dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan unsur-unsur panitia pemilihan OSIS terdiri dari: pembina OSIS, pengurus OSIS lama, perwakilan kelas, dan siswa.
- c) Ketua dan wakil ketua terpilih segera melengkapi kepengurusan OSIS selambat-lambatnya 1 minggu setelah pemilihan.
- d) Berdasarkan hasil laporan panitia pemilihan OSIS mengeluarkan surat keputusan tentang pengangkatan dan pengambilan sumpah pengurus OSIS yang baru terbentuk.
- e) Pelantikan pengurus OSIS dilaksanakan pada saat upacara bendera hari Senin dengan susunan upacara yang diatur oleh sekolah.

2) Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka melatih pendidikan kepandaian siswa. Pembina pramuka MA Paradigma adalah Yuni Nopita Sari, S. Pd dengan jumlah anggota sebesar 78 orang siswa.

Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, seluruh siswa MA Paradigma wajib ikut

serta dalam kegiatan ini. Kegiatan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh gerakan pramuka di antaranya permainan bersama, pameran siaga, pasar siaga, darmawisata, pentas seni budaya, karnaval, dan perkemahan satu hari (persari).

3) Unit Kesehatan Siswa (UKS)

UKS adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. UKS merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan untuk seluruh siswa MA Paradigma. Melainkan hanya siswa yang mempunyai minat dan bakat di bidang kesehatan. Namun demikian seluruh siswa memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan UKS. Pembina UKS MA Paradigma adalah Linda Hariyati, S. Pd., dan jumlah anggotanya ialah 12 orang.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas kegiatan kesehatan dan menangani siswa yang sakit. Tidak hanya itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa yang harmonis dan optimal agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UKS yaitu pemeliharaan kebersihan dan kesehatan pribadi, pembiasaan pola hidup bersih dan sehat,

pengecegan penyakit warga siswa, dokter kecil, P3K dan P3P, pengawasan kantin sekolah, dana sehat, dan apotek hidup.

4) Seni Nasyid

Seni nasyid merupakan salah satu seni Islam dalam bidang suara. Biasanya merupakan nyayian yang bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para Nabi, memuji Allah, dan lain-lain. Nasyid dinyanyikan secara *acappella* yaitu permainan musik hanya dengan menggunakan mulut dan diiringi gendang. Pembina nasyid MA Paradigma adalah Abdul Ghofur, S. Pd dengan jumlah anggota 10 orang siswa.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni nasyid sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri pada kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan dan membimbing peserta didik berbakat dalam bidang musik Islami sehingga terbentuklah nasyid-nasyid yang berkualitas. Kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler ini adalah latihan vokal tiap minggu, lomba antarsekolah, dan penampilan nasyid pada hari-hari besar Islam.

5) Seni Tari

Seni tari adalah salah satu cabang seni di bidang gerak tubuh yang diiringi oleh musik. Seni tari biasanya diikuti oleh kalangan para siswi namun tidak menutup kemungkinan para siswa dapat bergabung dalam kegiatan ini. Pembina seni tari MA Paradigma adalah Tina Julita, S. Pd., dengan anggotanya yang berjumlah 15 orang siswi.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni tari sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih bakat peserta didik dalam hal seni tari agar terbentuknya penari-penari yang mumpuni. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan ialah latihan tari setiap minggu, pengembangan tari kreasi, penampilan tari dalam perayaan hari-hari besar, dan mengikuti lomba-lomba tari.

6) Seni Kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan salah satu cabang seni Islami dalam hal seni rupa. Kaligrafi adalah seni menulis dengan indah berisi tulisan Arab yang disadur dari ayat-ayat Al-qur'an. Pembina ekstrakurikuler ini adalah Zainab, S.Pd dengan jumlah anggota 7 orang siswa.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang seni kaligrafi sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal seni kaligrafi sehingga menjadi pelukis kaligrafi yang unggul. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ekstrakurikuler ini ialah pelatihan cara membuat kaligrafi dengan baik dan indah, pameran hasil kreasi kaligrafi, dan mengikuti lomba-lomba kaligrafi antarsekolah. Adapun prestasi yang pernah dicapai oleh ekstrakurikuler ini ialah juara 2 kaligrafi (putri) Festifal Seni Budaya Madrasah tahun 2005.

7) Pencak Silat

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional asli Indonesia yang mengajarkan cara pembelaan diri yang ditujukan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupan dari tantangan alam. Aliran pencak silat yang ada di MA Paradigma adalah Pencak Silat Lebah Sakti. Adapun pembinanya adalah Ilham dan memiliki jumlah anggota sebesar 14 orang siswa.

Kegiatan ini bukanlah ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa. Siswa yang memiliki ketertarikan di bidang pencak silat sangat dianjurkan untuk mendaftarkan diri dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mahir dalam latihan bela diri dan mampu melindungi diri maupun orang lain. Kegiatan yang dilakukan oleh pencak silat adalah latihan bela diri setiap minggu, penampilan di hari besar, dan mengikuti perlombaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang mempunyai jadwal kegiatan siswa diantaranya kegiatan intra kurikuler yaitu proses belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan seperti: Kegiatan OSIS, Gerakan Pramuka, UKS, Seni Nasyid, Seni Tari, Seni Kaligrafi, dan Pencak Silat yang semua kegiatan tersebut dikoordinir oleh pembina yang berkompeten di bidangnya.

F. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, lembaga pendidikan formal, seperti MA Paradigma Palembang membutuhkan fasilitas yang memadai di dalam menjalankan fungsinya. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA Paradigma adalah:

1. Ruang kantor

MA Paradigma memiliki beberapa ruang kelengkapan bagi administrasi kantor, dengan rincian 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang administrasi (komputer) yang di gabung dengan ruang BK/BP dan ruang wakil kepala Madrasah, 1 ruang guru dan 1 ruang tamu.

2. Ruang Belajar

Ruang belajar yang dimiliki Madrasah Aliyah Paradigma terdiri dari 3 kelas. Pada masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi, daftar kehadiran, daftar piket dan perlengkapan penunjang lainnya seperti gambar para pahlawan.

3. Ruang Perpustakaan

Madrasah Aliyah Paradigma memiliki 1 ruang perpustakaan yang terdiri dari 2814 buku yang terdiri dari buku pelajaran, buku referensi, dan jurnal pendidikan yang setiap saat dapat dibaca dan dipinjam.

4. Ruang Laboratorium

Salah satu kelengkapan yang dimiliki Madrasah Aliyah Paradigma adalah tersedianya laboratorium komputer, yang memiliki 20 unit komputer dengan fasilitas LAN (*Local Area Networking*). Tersedianya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa bertujuan untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang bahasa dan IPTEK.

5. Ruang UKS

Di dalam ruang UKS terdiri dari 2 unit tempat tidur serta tersedia obat-obatan. Sehingga jika ada siswa yang sakit maka dapat dilakukan pertolongan pertama dan dapat neristirahat di ruangan tersebut.

Untuk lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di MA Paradigma dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8
Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang

No	Jenis Ruang	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Ruang Laboratorium IPA		1	
6	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8	Ruang Perpustakaan	1		
9	Ruang UKS	1		

10	Ruang Ketrampilan	1		
11	Ruang Kesenian	1		
12	Ruang Toilet Guru	1	1	
13	Ruang Toilet Siswa	1	1	
14	Ruang Sirkulasi	3		
15	Tempat bermain/berolahraga	1		

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Paradigma Palembang 2017

Dari tabel di atas mengenai sarana dan prasarana di madrasah Aliyah Paradigma cukup lengkap namun ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti Ruang laboratorium IPA, toilet Guru dan toilet Siswa.

PERMENDIKNAS RI No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA bahwa sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki sarana-prasarana sebagai berikut:¹²¹

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Laboratorium Biologi
- d. Ruang Laboratorium Fisika
- e. Ruang Laboratorium Kimia
- f. Ruang Laboratorium Komputer
- g. Ruang Laboratorium Bahasa
- h. Ruang Pimpinan
- i. Ruang Guru
- j. Ruang Tata Usaha
- k. Tempat beribadah
- l. Ruang Konseling
- m. Ruang UKS
- n. Ruang Organisasi Kesiswaan
- o. Jamban
- p. Gudang
- q. Ruang Sirkulasi

¹²¹ PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA (Online) <http://direktori.madrasah.kemendiknas.go.id/media/files/Permendiknas24TH2007.pdf>, hlm. 38

r. Tempat Bermain/Berolahraga

Berdasarkan PERMENDIKNAS di atas MA Paradigma masih belum memiliki beberapa sarana dan prasarana seperti tempat beribadah, ruang konseling, dan gudang. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana yang ada di MA Paradigma masih belum lengkap untuk dapat menunjang proses pembelajaran yang ada.

G. Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan siswa Madrasah Aliyah Paradigma dikoordinir oleh wakil kepala madrasah pada bidang kesiswaan dan pembina OSIS. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sedangkan kegiatan ekstra pengembangan minat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian saja. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala madrasah.

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan, pendekatan laboratorium, dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, club bidang studi, program sukses ujian nasional dan sistem evaluasi.

Adapun waktu belajar di Madrasah Aliyah Paradigma yaitu pada hari Senin sampai Kamis masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 12.30 WIB, sementara Jum'at masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 11.30 WIB. sedangkan hari Sabtu masuk pukul 07.00 WIB dan pulang 12.30 WIB.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Paradigma diselenggarakan 45 menit dalam 1 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dibagi menjadi dua bagian, yaitu Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan kegiatan ekstra kurikuler untuk pengembangan minat yang hanya diikuti oleh sebagian siswa. Waktu belajar siswa yaitu pada hari senin sampai kamis dan sabtu dimulai dari pukul 07.00-12.30 WIB sedangkan hari jum'at dimulai dari pukul 07.00-11.30 WIB.

H. Kurikulum Pembelajaran Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang menerapkan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas X, sementara kurikulum KTSP diterapkan di kelas XI dan XII. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 secara materi dan operasional sudah cukup baik dan guna menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan pendidikan tentang kurikulum 2013.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Paradigma menerapkan kurikulum KTSP pada kelas XI dan XII, dan penerapan kurikulum 2013 pada kelas X. Meskipun kurikulum 2013 baru diterapkan di kelas X, guru di Madrasah Aliyah Paradigma disiapkan secara baik dalam pengembangan kurikulum 2013 dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan kurikulum.

I. Rincian Tugas dan Pengelolaan

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki beberapa tugas yang sangat penting dalam sebuah madrasah. Kepala Madrasah bertugas sebagai edukator, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sebagai manajer administrasi, kepala madrasah mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana dan prasarana serta keuangan (RAPBS), mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS), mengatur hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait. Tidak hanya itu, kepala madrasah juga bertugas sebagai supervisor, pemimpin/*leader*, inovator, dan motivator.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sebagai edukator untuk memberikan pengajaran pada siswa, sebagai manajer administrasi untuk mengatur dan mengelola segala urusan yang bersangkutan dengan madrasah, sebagai pemimpin/*leader*, juga sebagai inovator dan motivator bagi anggotanya.

2. Tugas Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah membantu Kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pengarahan.
- d. Ketenagaan.
- e. Pengkoordinasian.
- f. Pengawasan.
- g. Penilaian.
- h. Identifikasi dan pengumpulan data.
- i. Penyusunan laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wakil kepala madrasah sangat berperan dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan mulai dari perancangan, pengarahan, pengawasan, koordinasi, penilaian, pengumpulan data serta penyusunan laporan.

3. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum membantu dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah dalam:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.

- c. Menyusun program pengajaran (program semester) program satuan pelajaran dan persiapan mengajar dan penyesuaian kurikulum.
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler.
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan program kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB.
- f. Mengatur pelaksanaan perbaikan dan pengajaran.
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h. Mengatur pengembangan MGMPP dan koordinator mata pelajaran.
- i. Mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis dan menyusun laporan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum berperan dalam penyusunan perencanaan yang berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar seperti penyusunan kalender pendidikan, menyusun pembagian jadwal pelajaran, menyusun program semester, serta membantu mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan kelas, dan lain-lain.

4. Tugas Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu bertanggung jawab kepada madrasah dalam:

- a. Membantu program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan).
- c. Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja (PMR), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), usaha Kebersihan Sekolah (UKS), Patroli keamanan Sekolah (PKS), dan PASKIBRA.
- d. Mengatur program pesantren kilat.
- e. Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah.
- f. Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi.
- g. Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan berperan secara langsung mengenai urusan kesiswaan baik dari bidang konseling, organisasi, siswa berprestasi, siswa berbakat dan kegiatan kesiswaan seperti pesantren kilat.

5. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah memiliki tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah, dan bertanggung jawab kepada kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha madrasah.
- b. Pengelolaan keuangan sekolah.

- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Pembinaan dan pengembangan tata usaha madrasah.
- e. Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah.
- f. Penyusunan dan penyajian data/ statistik madrasah.
- g. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K.
- h. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala tata usaha madrasah sangat penting dalam bidang administrasi madrasah. Selain itu kepala tata usaha juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan program kerja tata usaha, pengurusan administrasi, penyajian data statistik madrasah, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketatausahaan secara berkala.

6. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi kelas, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, dan tata tertib siswa.
- c. Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa.
- d. Pengisian dan pengumpulan nilai (*leggar*).
- e. Pembuatan catatan khusus siswa.

- f. Pencatatan mutasi siswa.
- g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
- h. Pembagian buku laporan hasil penilaian hasil belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas berperan secara langsung dalam pengelolaan kelas dan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelas yang dibina, menyediakan kelengkapan kelas seperti papan absensi, daftar pelajaran, daftar piket, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran, tata tertib siswa, penyusunan statistik bulanan siswa, pengisian dan pengumpulan nilai, pencatatan mutasi siswa serta pembagian laporan hasil belajar siswa.

7. Tugas Guru piket

Tugas guru piket antara lain:

- a. Harus datang lebih awal.
- b. Mencatat guru dan siswa yang tidak hadir pada hari piket.
- c. Mengawasi kebersihan lingkungan madrasah dan kelas.
- d. Mengawasi kelas yang kosong.
- e. Pada istirahat mengawasi siswa.

8. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya dalam bidang studi yang diampuhnya. Secara individu guru juga harus melaksanakan tugas-tugas lain, diantaranya:

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Membuat laporan perangkat pembelajaran.

- c. Merencanakan pencapaian target pembelajaran.
- d. Menyusun dan membuat evaluasi.
- e. Membuat kisi-kisi soal.
- f. Memberikan dan membuat nilai formal, subsumatif, dan kurikuler.
- g. Menghadiri rapat madrasah dan Kemenag.
- h. Mengisi buku kemajuan dan absen guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi memiliki peran yang sangat penting dalam program pembelajaran, serta bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar dalam kelas khususnya membuat laporan perangkat pembelajaran, menyusun dan membuat evaluasi, membuat kisi-kisi soal, mengisi buku kemajuan dan absen guru.

J. Prestasi yang Pernah Diraih oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Madrasah Aliyah Paradigma telah meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut ini prestasi yang pernah diraih/dicapai oleh Madrasah Aliyah Paradigma Palembang:

1. Bidang Akademis
 - a. Rangking 5 hasil UN IPS Sumsel (2006/2007)
 - b. Rangking 7 hasil UN IPS Sumsel (2005/2006)
 - c. Rangking 17 hasil UN IPS Sumsel (2004/2005)
 - d. Rangking 2 Hasil UN IPS Se-Madrasah Sumsel (2014-2015)

2. Bidang Non Akademis

- a. Juara 1 sepak bola Tingkat Kecamatan Sukarame (2007)
- b. Juara 1 Lari Estafet Putri Porseni Kota (2006)
- c. Juara 1 Lari Estafet Putra porseni Kota (2006)
- d. Juara 2 Lari 100 m Porseni Kota (2006)
- e. Juara 3 Bulu Tangkis Ganda Putra Porseni Kota (2006)
- f. Juara 1 Puisi Islam (Putri) Festifal Seni Budaya Madrasah (2005)
- g. Juara 2 Kaligrafi (Putri) Festifal Seni Budaya Madrasah (2005)
- h. Juara 1 Atletik Putri 400 m Porseni Kota Palembang (2013)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Paradigma merupakan sebuah madrasah yang memiliki kualitas cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa-siswa yang telah menimba ilmu di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MA Paradigma Palembang yang berjumlah 56 orang. Berikut ini tabel jumlah responden penelitian berdasarkan kelas:

Tabel 9

Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

No.	Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	X	25	44.64 %
2.	XI	31	55.36 %
	Jumlah	56	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui persentase terbesar adalah 55.36 % yaitu jumlah responden penelitian yang duduk di kelas XI Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, selanjutnya 44,64 % adalah jumlah responden penelitian yang duduk di kelas X.

Jumlah responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	28	50 %
2.	Perempuan	28	50 %
	Jumlah	56	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa persentase jenis kelamin responden penelitian mempunyai angka yang sama. Persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing adalah 50 %.

Jumlah responden penelitian berdasarkan asal sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	21	37,5 %
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	35	62,5 %
	Jumlah	56	100 %

Dari data di atas diketahui bahwa persentase terbesar adalah 62,5 % yaitu jumlah responden penelitian yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan persentase jumlah responden yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah 37,5 %.

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 25 April 2017 sampai tanggal 09 Mei 2017 di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Paradigma Palembang, yang berjumlah 56 responden. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa, tingkat optimisme siswa, dan korelasi antara *self esteem* dengan optimisme siswa MA Paradigma Palembang. Pelaksanaan penelitian dengan cara menyebarkan angket kepada 56 responden yaitu seluruh siswa kelas X dan XI MA Paradigma, dengan soal yang berisikan item pernyataan tentang *self esteem* dan optimisme. Pernyataan tentang *self esteem* berjumlah 20 butir pernyataan dan pernyataan tentang optimisme berjumlah 25 butir pernyataan. Keseluruhan pernyataan berjumlah 45 item pernyataan dalam bentuk *checklist*. Teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai sejarah singkat berdirinya, visi, misi, tujuan, sasaran, dan target, keadaan guru dan tenaga kependidikan, keadaan dan kegiatan siswa/siswi, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kurikulum pembelajaran,

struktur organisasi, rincian tugas dan pengelolaan, dan prestasi yang pernah diraih MA Paradigma Palembang.

1. Tingkat *Self Esteem* Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Data *self esteem* siswa dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang berbentuk *checklist* yang berjumlah 20 item dengan 5 pilihan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Adapun skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala Likert yang terbagi atas item pernyataan *favorable* dengan rincian jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberikan nilai 5 “sering” diberikan nilai 4 “kadang-kadang” diberikan nilai 3 “jarang” diberikan nilai 2 “tidak pernah” diberikan nilai 1 dan item *unfavorable* rincian jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberikan nilai 1 “sering” diberikan nilai 2 “kadang-kadang” diberikan nilai 3 “jarang” diberikan nilai 4 “tidak pernah” diberikan nilai 5.

Berdasarkan penelitian dengan skala Likert tersebut didapatkan data hasil angket *self esteem* berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan pertama yaitu mengenai keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan: Saya yakin dapat menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan otak yang saya miliki.

Tabel 12

Yakin dapat menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan otak yang dimiliki

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Selalu	14	25 %
	b. Sering	21	37,5 %
	c. Kadang-kadang	16	28,57 %
	d. Jarang	5	8,93 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa 21 responden atau 37,5 % siswa menyatakan sering, ini berarti menunjukkan bahwa siswa merasa yakin dapat menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan otak yang dimilikinya.

Item pertanyaan kedua yaitu mengenai keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan: Saya percaya dapat memberikan solusi terbaik ketika sedang menghadapi suatu masalah.

Tabel 13

Percaya dapat memberikan solusi terbaik ketika menghadapi suatu masalah

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Selalu	18	32,14 %
	b. Sering	13	23,21 %
	c. Kadang-kadang	19	33,93 %
	d. Jarang	5	8,93 %
	e. Tidak Pernah	1	1,79 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 33,93 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang

percaya pada dirinya sendiri dapat memberikan solusi terbaik ketika sedang menghadapi suatu masalah.

Item pertanyaan ketiga yaitu mengenai keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan: Setelah menentukan pilihan, saya tidak pernah merasa ragu dengan pilihan saya tersebut.

Tabel 14

Tidak pernah merasa ragu dengan pilihan yang telah ditentukan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Selalu	19	33,93 %
	b. Sering	18	32,14 %
	c. Kadang-kadang	11	19,64 %
	d. Jarang	7	12,5 %
	e. Tidak Pernah	1	1,79
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 33,93 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa setelah menentukan pilihan, siswa tidak pernah merasa ragu dengan pilihannya tersebut dan siswa selalu yakin atas pilihan yang telah ditentukannya.

Item pertanyaan keempat yaitu mengenai keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan: Saya mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Tabel 15
Mampu mengambil keputusan dengan tepat

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	12	21,43 %
	b. Sering	10	17,86 %
	c. Kadang-kadang	18	32,14 %
	d. Jarang	15	26,79 %
	e. Tidak Pernah	1	1,79 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 32,14 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang telah mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam memecahkan setiap masalah.

Item pertanyaan kelima yaitu mengenai keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan: Saya tidak mengetahui batas kemampuan yang saya miliki.

Tabel 16
Tidak mengetahui batas kemampuan yang dimiliki

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Selalu	14	25 %
	b. Sering	10	17,86 %
	c. Kadang-kadang	18	32,14 %
	d. Jarang	9	16,07 %
	e. Tidak Pernah	5	8,93 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 32,14 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang tidak mengetahui batas kemampuan yang dimilikinya.

Item pertanyaan keenam yaitu mengenai keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata artinya mampu memahami ilmu pengetahuan dengan benar: Saya bisa memahami dengan mudah pelajaran yang telah disampaikan oleh guru saya.

Tabel 17

Memahami dengan mudah pelajaran yang telah disampaikan oleh guru

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Selalu	15	26,79 %
	b. Sering	12	21,43 %
	c. Kadang-kadang	25	44,64 %
	d. Jarang	3	5,36 %
	e. Tidak Pernah	1	1,79 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 25 responden atau 44,64 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa terkadang mudah memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Item pertanyaan ketujuh yaitu mengenai keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata artinya mampu memahami ilmu pengetahuan dengan benar: Saya tidak peduli dengan materi pelajaran yang ada.

Tabel 18

Tidak peduli dengan materi pelajaran yang ada

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	2	3,57 %
	b. Sering	1	1,79 %
	c. Kadang-kadang	21	37,5 %
	d. Jarang	10	17,86 %
	e. Tidak Pernah	22	39,29 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 22 responden atau 39,29 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sangat peduli dengan materi pelajaran yang mereka pelajari di sekolah.

Item pertanyaan kedelapan yaitu mengenai *cognitive self trust* (secara kognitif percaya pada diri sendiri): Saya percaya bahwa saya memiliki banyak keahlian dalam berbagai bidang.

Tabel 19
Percaya bahwa memiliki banyak keahlian dalam berbagai bidang

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	9	16,07 %
	b. Sering	15	26,79 %
	c. Kadang-kadang	18	32,14 %
	d. Jarang	9	16,67 %
	e. Tidak Pernah	5	8,93 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 32,14 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang percaya bahwa dirinya memiliki banyak keahlian, tidak hanya di satu bidang melainkan di berbagai bidang.

Item pertanyaan kesembilan yaitu mengenai *cognitive self trust* (secara kognitif percaya pada diri sendiri): Saya merasa tidak berharga.

Tabel 20
Merasa tidak berharga

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	5	8,93 %
	b. Sering	6	10,71 %
	c. Kadang-kadang	5	8,93 %
	d. Jarang	10	17,86 %
	e. Tidak Pernah	30	53,57 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 30 responden atau 53,57 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai keberadaan dirinya sendiri.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai *cognitive self reliance* (secara kognitif mandiri): Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pada saya.

Tabel 21
Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	23	41,07 %
	b. Sering	11	19,64 %
	c. Kadang-kadang	17	30,36 %
	d. Jarang	5	8,93 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 23 responden atau 41,07 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan kepadanya. Siswa menyelesaikan setiap tugasnya tanpa melemparkan kewajibannya tersebut kepada orang lain.

Item pertanyaan kesebelas yaitu mengenai *cognitive self reliance* (secara kognitif mandiri) : Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya.

Tabel 22
Menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Selalu	-	-
	b. Sering	6	10,71 %
	c. Kadang-kadang	10	17,86 %
	d. Jarang	11	19,64 %
	e. Tidak Pernah	29	51,79 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 29 responden atau 51,79 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak pernah menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugasnya. Siswa selalu mengerjakan sendiri tugas yang dibebankan padanya.

Item pertanyaan duabelas yaitu mengenai penjaminan nilai-nilai yang diyakininya: Saya berpegang teguh pada nilai-nilai yang baik.

Tabel 23
Berpegang teguh pada nilai-nilai yang baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Selalu	37	66,07 %
	b. Sering	6	10,71 %
	c. Kadang-kadang	12	21,43 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	1	1,79 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 37 responden atau 66,07 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu berpegang teguh pada nilai-nilai yang baik dengan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu mengenai penjaminan nilai-nilai yang diyakininya: Saya menolak jika saya diajak untuk melakukan perbuatan tercela.

Tabel 24

Menolak jika diajak untuk melakukan perbuatan tercela

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Selalu	36	64,39 %
	b. Sering	3	5,36 %
	c. Kadang-kadang	11	19,64 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	6	10,71 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 36 responden atau 64,29 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu menolak jika diajak orang lain untuk melakukan perbuatan tercela.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu mengenai penjaminan nilai-nilai yang diyakininya: Saya suka menjelekkkan orang lain.

Tabel 25

Suka menjelekkkan orang lain

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Selalu	3	5,36 %
	b. Sering	2	3,57 %
	c. Kadang-kadang	22	39,29 %
	d. Jarang	10	17,86 %
	e. Tidak Pernah	19	33,93 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 22 responden atau 39,29 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang masih suka melakukan perbuatan tidak baik seperti menjelekkkan orang lain.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu mengenai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia: Saya merasa tidak bahagia dalam menjalani kehidupan ini.

Tabel 26
Merasa tidak bahagia dalam menjalani kehidupan ini

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Selalu	1	1,79 %
	b. Sering	12	21,43 %
	c. Kadang-kadang	7	12,5 %
	d. Jarang	5	8,93 %
	e. Tidak Pernah	31	55,36 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 55,36 % siswa menyatakan tidak pernah. ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu merasa bahagia dalam menjalani kehidupannya masing-masing.

Item pertanyaan keenambelas yaitu mengenai rasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan: Saya mengungkapkan pikiran tanpa rasa takut.

Tabel 27
Mengungkapkan pikiran tanpa rasa takut

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	15	26,79 %
	b. Sering	15	26,79 %
	c. Kadang-kadang	18	32,14 %
	d. Jarang	4	7,14 %
	e. Tidak Pernah	4	7,14 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 32,14 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajarannya kadang-kadang bisa mengungkapkan pikiran yang ada dalam benaknya tanpa dibebani rasa takut.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu mengenai rasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan: Saya menyatakan keinginan dengan leluasa.

Tabel 28
Menyatakan keinginan dengan leluasa

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	13	23,21 %
	b. Sering	12	21,43 %
	c. Kadang-kadang	22	39,29 %
	d. Jarang	6	10,71 %
	e. Tidak Pernah	3	5,36 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 22 responden atau 39,29 % siswa yang menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa dalam

menyatakan keinginannya dalam proses pembelajaran kadang-kadang dengan leluasa dan kadang-kadang masih diselimuti rasa takut.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu mengenai rasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan: Saya mengatakan dengan jelas sesuatu yang sedang saya butuhkan.

Tabel 29

Mengatakan dengan jelas sesuatu yang sedang dibutuhkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Selalu	17	30,36 %
	b. Sering	8	14,29 %
	c. Kadang-kadang	18	32,14 %
	d. Jarang	13	23,21 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 18 responden atau 32,14 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang mengatakan sesuatu dengan jelas apa yang sedang dia butuhkan dan kadang-kadang masih merasa ragu untuk mengatakannya.

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu mengenai rasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan: Saya takut untuk mengungkapkan pendapat saya.

Tabel 30

Takut untuk mengungkapkan pendapat

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	-	-
	b. Sering	2	3,57 %
	c. Kadang-kadang	9	16,07 %
	d. Jarang	19	33,93 %
	e. Tidak Pernah	26	46,43 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 26 responden atau 46,43 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak pernah takut untuk mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran di kelas.

Item pertanyaan kedua puluh yaitu mengenai perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir: Saya mensyukuri setiap kejadian dengan perasaan gembira.

Tabel 31

Mensyukuri setiap kejadian dengan perasaan gembira

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	31	55,36 %
	b. Sering	13	23,21 %
	c. Kadang-kadang	10	17,86 %
	d. Jarang	2	3,57 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 55,36 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan siswa selalu mensyukuri setiap kejadian dalam proses pembelajaran dengan perasaan yang gembira..

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan tentang *self esteem* siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

92	82	70	76	77	76	80	85	84	62
79	58	76	74	75	84	59	70	86	77
88	67	88	64	74	89	73	72	69	69
83	71	80	71	90	77	78	68	72	82
71	70	75	72	80	85	73	66	84	78
74	75	64	76	64	70				

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Skor Tertinggi dan Skor Terendah

Skor Tertinggi (H) : 92

Skor Terendah (L) : 58

2. Menghitung Rentang Kelas.¹²²

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 92 - 58 + 1 \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

3. Menghitung Jumlah Interval Kelas.¹²³

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \times \log n \\
 &= 1 + (3,3) \times \log 56 \\
 &= 1 + (3,3) \times 1,75 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

4. Menghitung Lebar Interval Kelas.¹²⁴

$$\begin{aligned}
 i &= R : K \\
 &= 35 : 7 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

¹²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 52

¹²³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 294

¹²⁴*Ibid.*

Setelah itu dari skor mentah angket *self esteem* didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 32

Distribusi Frekuensi Skor Variabel X Tentang *Self Esteem* Siswa

Interval Skor	f	X	x'	fx'	fX	X	x²	fx²
88-92	5	90	+3	15	450	+14.55	211.703	1058.513
83-87	7	85	+2	14	595	+9.55	91.2025	638.4175
78-82	8	80	+1	8	640	+4.55	20.7025	165.62
73-77	15	(75)M'	0	0	1125	-0.45	0.2025	3.0375
68-72	13	70	-1	-13	910	-5.45	29.7025	386.1325
63-67	5	65	-2	-10	325	-10.45	109.203	546.0125
58-62	3	60	-3	-9	180	-15.45	238.703	716.1075
	N = 56	-	-	$\sum fx' = 5$	$\sum fX = 4.225$	-	-	$\sum fx^2 = 3513.84$

Ket:

f = Frekuensi

X = Nilai Tengah (misal $\frac{88+92}{2} = 90$)

M' = Mean Terkaan atau Mean Taksiran

x' = Titik Tengah Buatan Sendiri

fx' = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Titik Tenga Buatan Sendiri

fX = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Nilai Tengah

x = Deviasi

x² = Hasil Kuadrat dari Deviasi

fx² = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi

N = *Number of Case*

$\sum fx'$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Titik Tenga Buatan Sendiri

$\sum fX$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Nilai tengah

$\sum fx^2$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi

Mencari Nilai Rata-rata (Mean).¹²⁵

$$\begin{aligned}M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\ &= 75 + 5 \left(\frac{5}{56} \right) = 75,45\end{aligned}$$

Ket:

M_x = Nilai Rata-rata (Mean)

¹²⁵Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 88

Selanjutnya mencari Standar Deviasi.¹²⁶

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\&= \sqrt{\frac{3.513,84}{56}} \\&= \sqrt{62,7471429} \\&= 7,92\end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:¹²⁷

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1.SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}&= M + 1.SD \text{ ke atas} \\&= 80 + 1 . 7,92 \\&= 80 + 7.92 \\&= 88 \text{ ke atas}\end{aligned}$$

Skor *self esteem* siswa yang termasuk tinggi adalah 88 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 3 orang.

¹²⁶*Ibid.*, hlm. 161

¹²⁷*Ibid.*, hlm. 176

2) Kategori Sedang

$$\begin{aligned} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\ &= 80 - 1. 7,92 \text{ sampai dengan } 80 + 1. 7,92 \\ &= 80 - 7,92 \text{ sampai dengan } 80 + 7,92 \\ &= 72 \text{ sampai dengan } 88 \end{aligned}$$

Skor *self esteem* siswa tergolong sedang adalah skor di antara 72 sampai 88.

Dari skor yang telah disusun di atas ada 35 orang yang tergolong skor sedang.

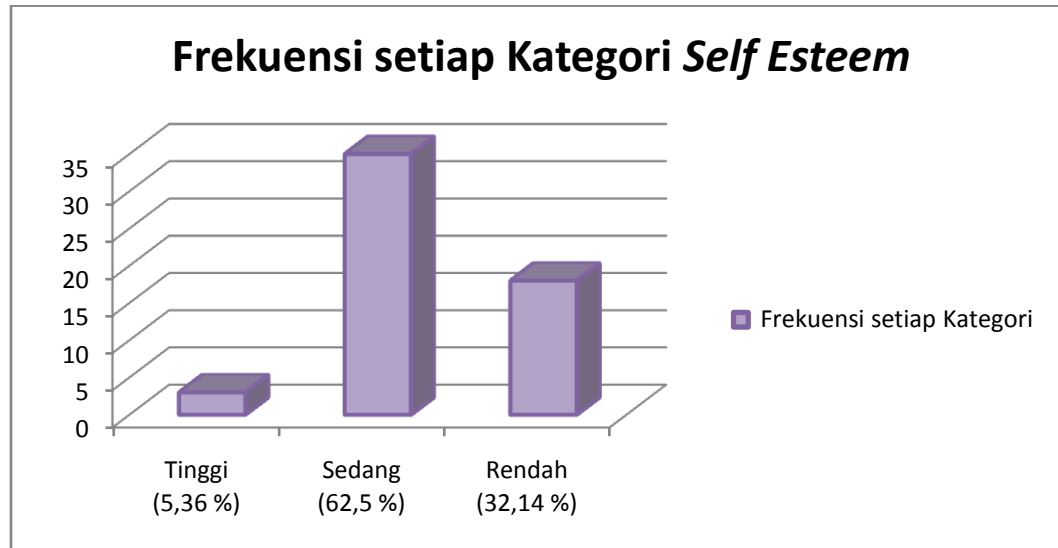
3) Kategori Rendah

$$\begin{aligned} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\ &= 80 - 1. 7,92 \\ &= 80 - 7,92 \\ &= 72 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Skor *self esteem* siswa tergolong kategori rendah adalah skor 72 ke bawah, sebanyak 18 orang yang tergolong skor rendah.

Langkah selanjutnya mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam diagram frekuensi relatif berikut ini:

Diagram 1



Dengan memperhatikan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa sebesar 5,36 % menyatakan *self esteem* siswa tinggi, yang berarti siswa memiliki *self esteem* yang baik. Di mana kriteria terbanyak adalah perasaan nyaman siswa dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan. Sebesar 62,5 % menyatakan *self esteem* siswa sedang, yang berarti bahwa siswa telah memiliki *self esteem* yang baik namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria *self esteem* tetapi belum sepenuhnya diterapkan oleh siswa yaitu keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar dan penjaminan nilai-nilai yang diyakininya sehingga belum sepenuhnya terbina *self esteem* yang baik dalam diri siswa. Sebesar 32,14 % menyatakan *self esteem* siswa rendah, yang berarti bahwa siswa masih belum memiliki *self esteem* yang baik dalam pembelajaran di kelas. Di mana banyak siswa yang tidak menjamin nilai-nilai yang diyakininya sehingga melakukan perbuatan tidak baik seperti menjelekkkan orang lain.

Sedangkan data hasil wawancara terstruktur dari 3 orang guru menyatakan *self esteem* siswa terkategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan terbukti dari pertanyaan mengenai keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar, ketiganya menjawab sedang dan menjamin nilai-nilai yang diyakininya, ketiganya memilih jawaban sedang.¹²⁸

Branden menyatakan bahwa *self esteem* ialah kecenderungan merasa mampu di dalam mengatasi suatu masalah dan merasa berharga.¹²⁹ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa seorang siswa yang telah memiliki *self esteem* yang cukup baik, setidaknya mempunyai keyakinan dalam memecahkan masalah dengan ilmu pengetahuan yang benar dan menjaga nilai-nilai moral agar selalu mempunyai perasaan berharga atas dirinya sendiri.

Dengan melihat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self esteem* siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dalam keadaan sedang (62,5%), artinya siswa telah memiliki *self esteem* yang baik namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria *self esteem* baik tetapi tidak diterapkan seperti keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar dan menjamin nilai-nilai yang diyakininya dan hal ini pun sejalan dengan data hasil wawancara serta teori yang ada.

¹²⁸ Sodikin, dkk, Pembina OSIS dan Guru MA Paradigma, Palembang, *Wawancara Terstruktur*, 12 Juli 2017

¹²⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 66

2. Tingkat Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Data optimisme siswa dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang berbentuk *checklist* yang berjumlah 25 item dengan 5 pilihan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Adapun Skala pengukuran data angket tersebut menggunakan skala Likert yang terbagi atas item pernyataan *favorable* dengan rincian jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberikan nilai 5 “sering” diberikan nilai 4 “kadang-kadang” diberikan nilai 3 “jarang” diberikan nilai 2 “tidak pernah” diberikan nilai 1 dan item *unfavorable* rincian jika responden memilih jawaban “selalu” maka diberikan nilai 1 “sering” diberikan nilai 2 “kadang-kadang” diberikan nilai 3 “jarang” diberikan nilai 4 “tidak pernah” diberikan nilai 5.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan model skala yaitu skala Likert didapatkan data hasil angket optimisme siswa berupa angka yang kemudian di analisis per item dan dijelaskan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Item pertanyaan kesatu yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap (permanen): Saya percaya keberhasilan belajar yang saya raih merupakan titik awal kesuksesan di masa depan.

Tabel 33

Percaya keberhasilan belajar diraih merupakan titik awal kesuksesan di masa depan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Selalu	47	83,93 %
	b. Sering	7	12,5 %
	c. Kadang-kadang	2	3,57 %
	d. Jarang	-	-
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 47 responden atau 83,93 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu percaya keberhasilan belajar yang diraih merupakan titik awal kesuksesan di masa depan.

Item pertanyaan kedua yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap (permanen): Saya akan berusaha lebih keras setelah mencapai keberhasilan belajar untuk mempertahankan kesuksesan yang saya capai.

Tabel 34

Berusaha lebih keras setelah mencapai keberhasilan belajar untuk mempertahankan kesuksesan yang dicapai

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	a. Selalu	46	82,14 %
	b. Sering	7	12,5 %
	c. Kadang-kadang	2	3,57 %
	d. Jarang	1	1,79 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 46 responden atau 82,14 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha lebih keras setelah mencapai keberhasilan belajar untuk mempertahankan kesuksesan yang dicapai.

Item pertanyaan ketiga yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap (permanen): Saya yakin kegagalan belajar sekarang tidak akan berlanjut di masa yang akan datang.

Tabel 35
Yakin kegagalan belajar sekarang tidak akan berlanjut di masa yang akan datang

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	a. Selalu	33	58,93 %
	b. Sering	4	7,14 %
	c. Kadang-kadang	8	14,29 %
	d. Jarang	1	1,79 %
	e. Tidak Pernah	10	17,86 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 33 responden atau 58,93 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu yakin kegagalan belajar yang didapat sekarang tidak akan berlanjut di masa yang akan datang.

Item pertanyaan keempat yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap (permanen): Saya merasa tidak perlu belajar lagi setelah mendapat nilai jelek karena pasti akan mendapat nilai jelek lagi.

Tabel 36

Merasa tidak perlu belajar lagi setelah mendapat nilai jelek karena pasti akan mendapat nilai jelek lagi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	a. Selalu	2	3,57 %
	b. Sering	4	7,14 %
	c. Kadang-kadang	6	10,71 %
	d. Jarang	6	10,71 %
	e. Tidak Pernah	38	67,86 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 38 responden atau 67,86 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa tidak perlu belajar lagi setelah mendapat nilai jelek karena pasti akan mendapat nilai jelek lagi. Justru siswa akan belajar lebih giat lagi walaupun sekarang ia mendapat nilai yang kurang bagus.

Item pertanyaan kelima yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap (permanen): Saya mempunyai kemampuan yang kurang baik, maka sekeras apapun saya berusaha saya tidak akan berhasil.

Tabel 37

Mempunyai kemampuan yang kurang baik, maka sekeras apapun berusaha tidak akan berhasil

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	a. Selalu	4	7,14 %
	b. Sering	4	7,14 %
	c. Kadang-kadang	7	12,5 %
	d. Jarang	13	23,21 %
	e. Tidak Pernah	28	50 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 28 responden atau 50 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu merasa mempunyai kemampuan yang baik, maka mereka yakin usaha kerasnya akan berbuah keberhasilan.

Item pertanyaan keenam yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara (temporer): Saya yakin bisa meraih prestasi yang gagal saya dapatkan sebelumnya.

Tabel 38
Yakin bisa meraih prestasi yang gagal didapatkan sebelumnya

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	a. Selalu	35	62,5 %
	b. Sering	6	10,71 %
	c. Kadang-kadang	7	12,5 %
	d. Jarang	2	3,57 %
	e. Tidak Pernah	6	10,71 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 35 responden atau 62,5 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu yakin bisa meraih prestasi yang gagal didapatkan sebelumnya.

Item pertanyaan ketujuh yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara (temporer): Saya yakin nasib buruk saya masih bisa diubah dengan usaha dan doa.

Tabel 39

Yakin nasib buruk masih bisa diubah dengan usaha dan doa

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	a. Selalu	44	78,57 %
	b. Sering	7	12,5 %
	c. Kadang-kadang	3	5,36 %
	d. Jarang	2	3,57 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 44 responden atau 78,57 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu yakin nasib buruk yang didapatkannya masih bisa diubah dengan usaha dan doa.

Item pertanyaan kedelapan yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara (temporer): Keberhasilan saya merupakan suatu kebetulan dalam hidup.

Tabel 40

Keberhasilan merupakan suatu kebetulan dalam hidup

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	a. Selalu	20	35,71 %
	b. Sering	7	12,5%
	c. Kadang-kadang	7	12,5 %
	d. Jarang	8	14,29 %
	e. Tidak Pernah	14	25 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 35,71 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu menganggap keberhasilan merupakan suatu kebetulan dalam hidupnya.

Item pertanyaan kesembilan yaitu tentang bagaimana melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara (temporer): Hari ini saya gagal, namun saya yakin esok hari saya akan berhasil.

Tabel 41
Yakin esok hari akan berhasil walaupun hari ini gagal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	a. Selalu	41	73,21 %
	b. Sering	7	12,5 %
	c. Kadang-kadang	6	10,71 %
	d. Jarang	2	3,57 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 41 responden atau 73,21 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa anak selalu yakin esok hari akan berhasil meskipun hari ini kegagalan datang menghampiri.

Item pertanyaan kesepuluh yaitu tentang bagaimana memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal (universal): Saya yakin jika kelak mendapat prestasi, itu karena saya dapat diandalkan.

Tabel 42
Yakin jika kelak mendapat prestasi, itu karena saya dapat diandalkan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	a. Selalu	24	42,86 %
	b. Sering	8	14,29 %
	c. Kadang-kadang	18	32,14 %
	d. Jarang	3	5,36 %
	e. Tidak Pernah	3	5,36 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 24 responden atau 42,86 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu yakin jika kelak mendapatkan prestasi, itu karena mereka dapat diandalkan.

Item pertanyaan kesebelas yaitu tentang bagaimana memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal (universal): Saya optimis dengan masa depan saya.

Tabel 43
Optimis dengan masa depan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	a. Selalu	35	62,5 %
	b. Sering	16	28,57 %
	c. Kadang-kadang	3	5,36 %
	d. Jarang	2	53,57 %
	e. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 35 responden atau 62,5 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa akan selalu optimis dengan masa depan yang dimilikinya.

Item pertanyaan keduabelas yaitu tentang bagaimana memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal (universal): Saya pesimis akan mendapatkan nilai yang bagus.

Tabel 44
Pesimis akan mendapatkan nilai yang bagus

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	a. Selalu	10	17,86 %
	b. Sering	7	12,5 %
	c. Kadang-kadang	19	33,93 %
	d. Jarang	5	8,93 %
	e. Tidak Pernah	15	26,79 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 33,93 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang merasa pesimis akan mendapatkan nilai yang bagus.

Item pertanyaan ketigabelas yaitu tentang bagaimana memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal (universal): Dengan kemampuan yang saya miliki sekarang, saya merasa tidak akan menjadi orang sukses.

Tabel 45
Merasa tidak akan menjadi orang sukses dengan kemampuan yang dimiliki sekarang

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	a. Selalu	7	12,5 %
	b. Sering	5	8,93 %
	c. Kadang-kadang	11	19,64 %
	d. Jarang	2	3,57 %
	e. Tidak Pernah	31	55,36 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 31 responden atau 55,36% siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu merasa akan menjadi orang sukses dengan kemampuan yang dimiliki sekarang.

Item pertanyaan keempatbelas yaitu tentang bagaimana memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal (universal): Saya tidak yakin bisa mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel 46
Tidak yakin bisa mengerjakan tugas dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	a. Selalu	1	1,79 %
	b. Sering	5	8,93 %
	c. Kadang-kadang	25	44,64 %
	d. Jarang	7	12,5 %
	e. Tidak Pernah	18	32,14 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 25 responden atau 44,64 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang tidak yakin bisa mengerjakan tugas dengan baik.

Item pertanyaan kelimabelas yaitu tentang bagaimana memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik: Sekarang saya belum mendapat ranking, tapi saya yakin akan mendapatkannya nanti.

Tabel 47
Yakin akan mendapat ranking walau sekarang belum mendapatkannya

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	a. Selalu	27	48,21 %
	b. Sering	10	17,86 %
	c. Kadang-kadang	9	16,07 %
	d. Jarang	6	10,71 %
	e. Tidak Pernah	4	7,14 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 27 responden atau 48,21 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu yakin akan mendapat ranking walaupun sekarang belum mendapatkannya.

Item pertanyaan keenambelas yaitu tentang bagaimana memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik: Saya yakin bisa masuk perguruan tinggi meskipun saya tidak berprestasi.

Tabel 48

Yakin bisa masuk perguruan tinggi meskipun saya tidak berprestasi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	a. Selalu	29	51,79 %
	b. Sering	10	17,86 %
	c. Kadang-kadang	9	16,07 %
	d. Jarang	7	12,5 %
	e. Tidak Pernah	1	1,79 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 29 responden atau 51,79 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu merasa yakin bisa masuk perguruan tinggi meskipun mereka belum memiliki prestasi.

Item pertanyaan ketujuhbelas yaitu tentang bagaimana memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik: Saya berpikir nilai jelek yang saya dapatkan karena saya tidak ahli dalam segala hal.

Tabel 49

Berpikir nilai jelek yang didapatkan karena tidak ahli dalam segala hal

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	a. Selalu	7	12,5 %
	b. Sering	10	17,86 %
	c. Kadang-kadang	17	30,36 %
	d. Jarang	10	17,86 %
	e. Tidak Pernah	12	21,43 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 17 responden atau 30,36 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang berpikir nilai jelek yang didapaknya karena mereka tidak mempunyai keahlian dalam segala hal.

Item pertanyaan kedelapanbelas yaitu tentang bagaimana memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik: Saya merasa kesialan pada diri saya yang menyebabkan saya belum pernah mendapat prestasi belajar.

Tabel 50

Merasa kesialan pada diri yang menyebabkan belum mendapat prestasi belajar

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	a. Selalu	5	8,93 %
	b. Sering	6	10,71 %
	c. Kadang-kadang	16	28,57 %
	d. Jarang	10	17,86 %
	e. Tidak Pernah	19	33,93 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 19 responden atau 33,93 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa kesialan pada dirinya yang menyebabkan mereka belum mendapatkan prestasi akademik.

Item pertanyaan kesembilanbelas yaitu tentang anggapan sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya (internal): Saya percaya dengan diri saya yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Tabel 51

Percaya dengan diri sendiri yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	a. Selalu	34	60,71 %
	b. Sering	9	16,07 %
	c. Kadang-kadang	8	14,29 %
	d. Jarang	3	5,36 %
	e. Tidak Pernah	2	3,57 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 34 responden atau 60,71 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu percaya dengan diri sendiri yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik.

Item pertanyaan kedua puluh yaitu tentang anggapan sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya (internal): Saya yakin keberhasilan saya dalam belajar dikarenakan usaha keras yang saya lakukan.

Tabel 52

Yakin keberhasilan dalam belajar dikarenakan usaha keras yang dilakukan

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	a. Selalu	33	58,93 %
	b. Sering	9	16,07 %
	c. Kadang-kadang	8	14,29 %
	d. Jarang	4	7,14 %
	e. Tidak Pernah	2	3,57 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 33 responden atau 58,93 % siswa menyatakan selalu, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu yakin keberhasilannya dalam belajar dikarenakan usaha keras yang dilakukannya.

Item pertanyaan kedupuluh satu yaitu tentang anggapan sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya (internal): Saya tidak menyukai banyak hal dalam diri saya.

Tabel 53

Tidak menyukai banyak hal dalam diri sendiri

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	a. Selalu	8	14,29 %
	b. Sering	6	10,71 %
	c. Kadang-kadang	20	35,71 %
	d. Jarang	4	7,14 %
	e. Tidak Pernah	18	32,14 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 35,71 % siswa menyatakan kadang-kadang, ini berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang tidak menyukai banyak hal yang terdapat dalam dirinya sendiri.

Item pertanyaan kedupuluh dua yaitu tentang anggapan sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya (internal): Saya tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.

Tabel 54

Tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	a. Selalu	7	12,5 %
	b. Sering	8	14,29 %
	c. Kadang-kadang	19	33,93 %
	d. Jarang	2	3,57 %
	e. Tidak Pernah	20	35,71 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 20 responden atau 35,71 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Item pertanyaan kedupuluh tiga yaitu tentang anggapan sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya (internal): Saya merasa tidak bisa meraih ranking karena tidak ada guru yang merupakan anggota keluarga saya.

Tabel 55

Merasa tidak bisa meraih ranking karena tidak ada guru yang merupakan anggota keluarga

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	a. Selalu	4	7,14 %
	b. Sering	5	8,93 %
	c. Kadang-kadang	5	8,93 %
	d. Jarang	4	7,14 %
	e. Tidak Pernah	38	67,86 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 38 responden atau 67,86 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu merasa bisa meraih ranking walaupun tidak ada guru yang merupakan anggota keluarganya.

Item pertanyaan keduapuluh empat yaitu tentang anggapan sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya (eksternal): Saya merasa tidak bisa menjadi pintar karena orang tua saya tidak berpendidikan tinggi.

Tabel 56

Merasa tidak bisa menjadi pintar karena orang tuanya tidak berpendidikan tinggi

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	a. Selalu	4	7,14 %
	b. Sering	3	5,36 %
	c. Kadang-kadang	11	19,64 %
	d. Jarang	4	7,14 %
	e. Tidak Pernah	34	60,71 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 34 responden atau 60,71 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu merasa bisa menjadi pintar walaupun orang tuanya tidak berpendidikan tinggi.

Item pertanyaan keduapuluh lima yaitu tentang anggapan sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya (eksternal): Saya yakin tidak bisa menjadi orang sukses karena saya bersekolah di sekolah biasa.

Tabel 57

Yakin tidak bisa menjadi orang sukses karena bersekolah di sekolah biasa

No. Item Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	a. Selalu	7	12,5 %
	b. Sering	7	12,5 %
	c. Kadang-kadang	6	10,71 %
	d. Jarang	6	10,71 %
	e. Tidak Pernah	30	53,57 %
	Jumlah	N = 56	100 %

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 30 responden atau 53,57 % siswa menyatakan tidak pernah, ini berarti menunjukkan bahwa siswa selalu merasa yakin bisa menjadi orang sukses walaupun hanya bersekolah di sekolah biasa.

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan tentang optimisme siswa di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

112 82 101 108 107 78 84 105 102 74
114 82 78 107 82 103 88 68 97 95
110 100 112 66 91 112 118 87 92 107
90 98 107 97 109 94 97 95 103 107
99 85 89 91 121 96 81 74 105 95
102 88 107 95 79 89

Selanjutnya data di atas di analisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Skor Tertinggi dan Skor Terendah

Skor Tertinggi (H) : 121

Skor Terendah (L) : 66

2. Menghitung Rentang Kelas.¹³⁰

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 121 - 66 + 1 \\ &= 56 \end{aligned}$$

3. Menghitung Jumlah Interval Kelas.¹³¹

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \times \log n \\ &= 1 + (3,3) \times \log 56 \\ &= 1 + (3,3) \times 1,75 \\ &= 7 \end{aligned}$$

4. Menghitung Lebar Interval Kelas¹³²

$$\begin{aligned} i &= R : K \\ &= 56 : 7 \\ &= 8 \end{aligned}$$

¹³⁰Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 52

¹³¹Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

¹³²*Ibid.*

Setelah itu dari skor mentah angket optimisme siswa didistribusikan ke dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 58
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y Tentang Optimisme Siswa

Interval Skor	f	Y	y'	fy'	fY	Y	y ²	fy ²
114-121	5	117.5	+3	+9	352.5	352.5	352.5	352.5
106-113	7	109.5	+2	+24	1314	1314	1314	1314
98-105	8	101.5	+1	+10	1015	1015	1015	1015
90-97	15	(93.5) M'	0	0	1215.5	1215.5	1215.5	1215.5
82-89	13	85.5	-1	-10	855	855	855	855
74-81	5	77.5	-2	-12	465	465	465	465
66-73	3	69.5	-3	-6	139	139	139	139
	N = 56	-	-	$\sum fx' =$ 15	$\sum fX =$ 5.356	-	-	$\sum fx^2 =$ 8.510.86

Ket:

f = Frekuensi

X = Nilai Tengah (misal $\frac{114+121}{2} = 117,5$)

M' = Mean Terkaan atau Mean Taksiran

x' = Titik Tengah Buatan Sendiri

fx' = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Titik Tenga Buatan Sendiri

fX = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Nilai Tengah

x = Deviasi

x² = Hasil Kuadrat dari Deviasi

- fx^2 = Hasil Perkalian antara Frekuensi dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi
 N = *Number of Case*
 $\sum fx'$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Titik Tenga Buatan Sendiri
 $\sum fX$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Nilai tengah
 $\sum fx^2$ = Jumlah Hasil Perkalian antara Frekuensi Masing-Masing Interval dengan Hasil Kuadrat dari Deviasi

Mencari Nilai Rata-rata (Mean).¹³³

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 93,5 + 8 \left(\frac{15}{56} \right) = 95.64
 \end{aligned}$$

Ket:

M_x = Nilai Rata-rata (Mean)

Selanjutnya mencari Standar Deviasi.¹³⁴

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{8.510,86}{56}} \\
 &= \sqrt{151,979643} \\
 &= 12,33
 \end{aligned}$$

¹³³Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 88

¹³⁴*Ibid.*, hlm. 161

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasi (SD) maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:¹³⁵

$M + 1. SD$	→	Kategori Tinggi
$M - 1. SD$ sampai dengan $M + 1. SD$	→	Kategori Sedang
$M - 1. SD$	→	Kategori Rendah

1) Kategori Tinggi

$$\begin{aligned}
 &= M + 1. SD \text{ ke atas} \\
 &= 95,64 + 1 \cdot 12,33 \\
 &= 95,64 + 12,33 \\
 &= 108 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

Skor optimisme siswa yang termasuk tinggi adalah 108 ke atas. Dari daftar skor yang telah di susun di peroleh gambaran yang termasuk kategori tinggi sebanyak 10 orang.

2) Kategori Sedang

$$\begin{aligned}
 &= M - 1. SD \text{ sampai dengan } M + 1. SD \\
 &= 95,64 - 1 \cdot 12,33 \text{ sampai dengan } 129,9 + 1 \cdot 12,33 \\
 &= 95,64 - 12,33 \text{ sampai dengan } 129,9 + 12,33 \\
 &= 83 \text{ sampai dengan } 108
 \end{aligned}$$

¹³⁵*Ibid.*, hlm. 176

Skor optimisme siswa tergolong sedang adalah antara skor 83 sampai 108. Dari skor yang telah disusun di atas ada 32 orang yang tergolong skor sedang.

3) Kategori Rendah

$$= M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$= 95,64 - 1 \cdot 12,33$$

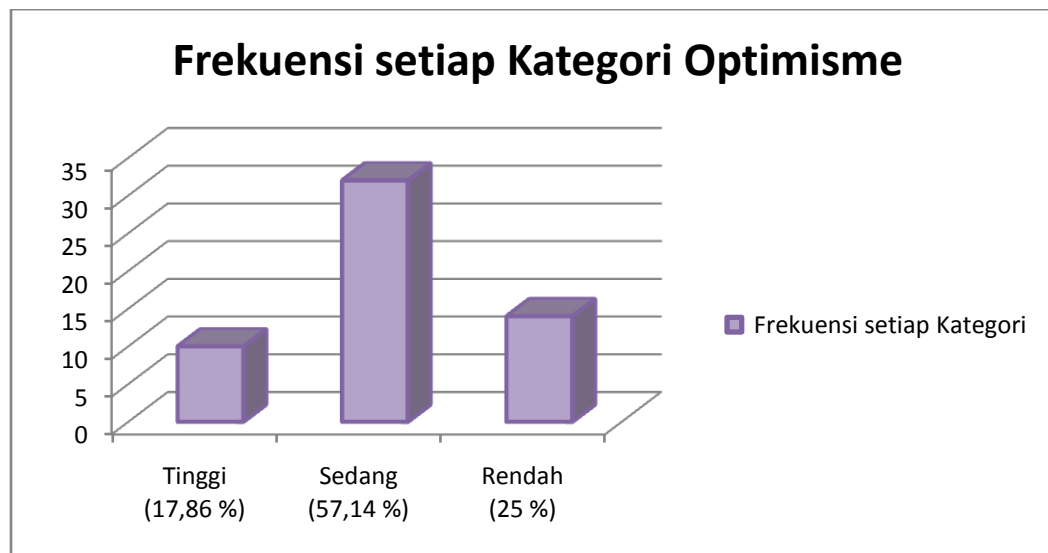
$$= 95,64 - 12,33$$

$$= 83 \text{ ke bawah}$$

Skor optimisme siswa tergolong kategori rendah adalah skor 83 ke bawah, sebanyak 14 orang yang tergolong skor rendah.

Langkah selanjutnya mempersentasikan setiap skor yang tergolong tinggi, sedang, dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini:

Diagram 2



Dengan memperhatikan data di atas, maka dapat diketahui bahwa sebesar 17,86 % menyatakan optimisme siswa tinggi, yang berarti bahwa siswa telah

memenuhi aspek-aspek optimisme. Di mana aspek yang banyak terpenuhi adalah melihat peristiwa sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap (permanen) seperti berusaha lebih keras setelah mencapai keberhasilan belajar untuk mempertahankan kesuksesan yang dicapai. Sebesar 57,14 % menyatakan optimisme siswa sedang, yang berarti bahwa ada beberapa aspek-aspek optimisme yang belum terdapat pada siswa yaitu memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal dan menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya. Sebesar 25 % menyatakan optimisme siswa rendah, yang berarti bahwa kurang terpenuhinya aspek-aspek optimisme pada siswa dalam proses pembelajaran. Di mana aspek terbanyak yang tidak dimiliki siswa adalah melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara (temporer) seperti siswa menganggap keberhasilan merupakan suatu kebetulan dalam hidupnya.

Berdasarkan data hasil wawancara dari 3 guru menyatakan optimisme siswa terkategori sedang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dan terbukti dari pertanyaan tentang memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal, ketiganya menjawab sedang dan menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya, 1 orang menjawab tinggi dan 2 orang menjawab sedang.¹³⁶

Lopez dan Synder berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju ke arah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni pada diri dan

¹³⁶ Sodikin, dkk, *Loc. Cit.*

kemampuan yang dimiliki. Sikap optimisme menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Jika didukung anggapan bahwa setiap orang memiliki keberuntungan masing-masing.¹³⁷ Pendapat di atas sejalan dengan hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki *self esteem* yang baik sekurang-kurangnya memiliki pengharapan yang baik sepanjang hayatnya dan meyakini serta merasa dirinya akan mampu menghadapi semua masalah yang akan dihadapinya.

Dengan melihat uraian di atas dapat disimpulkan bahwa optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dalam keadaan sedang (57.14%). Siswa memiliki optimisme dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa aspek-aspek optimisme yang tidak terdapat pada siswa seperti memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal dan menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya dan hal ini pun sejalan dengan data dari hasil wawancara serta teori yang ada.

3. Korelasi *Self Esteem* dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

Setelah dilakukan analisis mengenai *self esteem* dan optimisme pada siswa. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana korelasi antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Paradigma Palembang, maka analisis data pada penelitian

¹³⁷ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 95-96

ini menggunakan rumus statistik yaitu “r” *product-moment* antara *self esteem* dengan optimisme siswa.

Adapun skor *self esteem* siswa sebagai berikut:

92	82	70	76	77	76	80	85	84	62
79	58	76	74	75	84	59	70	86	77
88	67	88	64	74	89	73	72	69	69
83	71	80	71	90	77	78	68	72	82
71	70	75	72	80	85	73	66	84	78
74	75	64	76	64	70				

Selanjutnya skor optimisme siswa dapat dilihat sebagai berikut:

112	82	101	108	107	78	84	105	102	74
114	82	78	107	82	103	88	68	97	95
110	100	112	66	91	112	118	87	92	107
90	98	107	97	109	94	97	95	103	107
99	85	89	91	121	96	81	74	105	95
102	88	107	95	79	89				

Setelah skor yang diberi simbol variabel X dan Y diketahui, maka selanjutnya dianalisis dengan statistik “r” *Product Moment*. Menurut Anas Sudijono untuk data Kelompok, di mana N lebih dari 30, dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹³⁸

¹³⁸Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 224

1. Menyiapkan Peta Korelasi

Untuk mengetahui Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan variabel Y, peta korelasinya sebagai berikut:

Tabel 59
Peta Korelasi *Product Moment*

Y/X	58-62	63-67	68-72	73-77	78-82	83-87	88-92	f(y)	y'	fy'	fy'^2	x'y'
114-121				I 1 0	II 2 6			3	+3	+9	27	6
106-113		I 1 -4	I 1 -2	III 3 0	II 2 4	II 2 8	III 3 18	12	+2	+24	48	24
98-105		I 1 -2	III 4 -4	I 1 0		III 4 8		10	+1	+10	10	2
90-97			III 4 0	III 4 0	III 3 0	III 3 0		13	0	0	0	0
82-89	II 2 6		III 3 3	III 3 0	I 1 -1			10	-1	-10	10	8
74-81	I 1 6	II 2 8		III 3 0				6	-2	-12	24	14
66-73		I 1 6	I 1 3					2	-3	-6	18	9
f(x)	3	5	13	15	8	7	5	56=N		15	137	63
x'	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3					
fx'	-9	-10	-13	0	+8	+14	+15	5				
fx'^2	27	20	13	0	8	28	45	141				
x'y'	12	8	0	0	9	16	18	63				

Melalui Peta Korelasi di atas, dapat diketahui: $N= 56$; $\sum fx' =5$; $\sum fy'^2 =141$;

$$\sum fy =15; \sum fy'^2 =137; \sum x'y' =63$$

2. Mencari Nilai Korelasi pada variabel X

$$C_x' = \frac{\sum fx'}{N}$$

$$= \frac{5}{56}$$

$$= 0,09$$

3. Mencari Nilai Korelasi pada variabel Y

$$\begin{aligned}C_y' &= \frac{\sum fy'}{N} \\ &= \frac{15}{56} \\ &= 0,27\end{aligned}$$

4. Mencari Deviasi Standar skor X

$$\begin{aligned}SD_{x'} &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{141}{56} - \left(\frac{5}{56}\right)^2} = 1\sqrt{2,52 - (0,09)^2} \\ &= 1\sqrt{2,52 - 0,0081} = 1\sqrt{2,5119} = 1,585\end{aligned}$$

5. Mencari Deviasi Standar skor Y

$$\begin{aligned}SD_{y'} &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{137}{56} - \left(\frac{15}{56}\right)^2} = 1\sqrt{2,45 - (0,27)^2} \\ &= 1\sqrt{2,45 - 0,729} = 1\sqrt{2,3771} = 1,542\end{aligned}$$

6. Mencari korelasi variabel X dengan variabel Y

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')} \\ &= \frac{\frac{63}{56} - (0,09)(0,27)}{(1,585)(1,542)} = \frac{1,125 - 0,0243}{2,44407} \\ &= \frac{1,1007}{2,44407} = 0,450\end{aligned}$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_{xy} . Terlebih dahulu kita rumuskan Hipotesis alternatif dan Hipotesis nolnya:

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang.

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - 2$ yaitu $56 - 2 = 54$. Ternyata df 54 tidak terdapat dalam tabel, maka dipakai df 50. diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,273; sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,354. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 0,450 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,273 < 0,450 > 0,354$. Dengan demikian hipotesa alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada korelasi positif antara variabel X dan variabel Y.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:¹³⁹

Tabel 60
Pedoman Interpretasi Sederhana

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan tabel pedoman interpretasi sederhana di atas, angka indeks korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,45 berada dalam cakupan rentang 0,40 -0,70 yang berarti terdapat korelasi yang cukup signifikan antara variabel X (*Self Esteem Siswa*) terhadap variabel Y (*Optimisme Siswa*).

¹³⁹ *Ibid.*, hlm. 193

Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang positif dan cukup signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. Artinya, tinggi-rendahnya *self esteem* cukup kuat hubungan (korelasi)-nya dengan tinggi-rendahnya optimisme. Siswa yang rendah *self esteem*nya maka optimismenya akan rendah pula. Sebaliknya, siswa yang tinggi *self esteem*nya maka optimismenya akan tinggi pula.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self esteem* siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dari 56 responden terdapat 35 responden (62,5%) yang menyatakan sedang. Artinya siswa telah memiliki *self esteem* yang baik namun ada beberapa hal yang termasuk kriteria *self esteem* baik tetapi tidak diterapkan seperti keyakinan terhadap kemampuannya memahami ilmu pengetahuan dengan benar dan menjamin nilai-nilai yang diyakininya.
2. Tingkat optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang dikategorikan sedang karena dari 56 responden terdapat 32 responden (57,14%) yang menyatakan sedang. Artinya siswa memiliki optimisme dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa aspek optimisme yang tidak terdapat pada siswa seperti memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal dan menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya.
3. Terdapat hubungan (korelasi) positif yang cukup signifikan antara *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Paradigma Palembang. Hal ini terbukti dari hasil analisis statistik diperoleh “r” hitung (*Product Moment*)

0,450 lebih besar dari pada “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,354). Artinya tinggi-rendahnya *self esteem* cukup kuat hubungan (korelasi)-nya dengan tinggi-rendahnya optimisme. Siswa yang rendah *self esteem*nya maka optimismenya akan rendah pula. Sebaliknya, siswa yang tinggi *self esteem*nya maka optimismenya akan tinggi pula.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan membangun *self esteem* yang baik dalam dirinya, maka sejalan dengan itu, optimisme akan akan tumbuh dengan baik pula. Siswa akan mampu menyelesaikan semua permasalahan belajar dengan mudah dan proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan kondusif. Pada akhirnya, akan terbentuklah siswa yang tidak hanya kemampuan dan keahlian yang berkualitas, namun juga memiliki akhlak yang berintegritas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan *self esteem* dan optimisme siswa. Peneliti lain dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menambah variabel lain yang belum diungkap dalam penelitian ini seperti: status mental dan perasaan, keadaan jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan, dan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Women*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Ahman, Eeng dan Epi Indriani. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi untuk kelas XII Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Utama.
- Al-Farran, Syaikh Ahmad Musthafa. 2008. *Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta: Almahira.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andreas, Jhonny. *Kamus Lengkap 600 Milyar*. Surabaya: Karya Agung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnabas, Stephen. *Financial Self-Concept: Kunci Meraih Kekayaan dan Kesuksesan Sejati*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Clements, Phil. 2006. *Be Positive*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harari, Oren. 2005. *The Leadership Secrets of Colin Powell*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Irianto, Anton. *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jamal, Fauzun. 2009. *Intelejen Nabi*. Bandung: Pustaka Oasis.
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*. Yogyakarta: MediaKom.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mujis, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, Eli. *Muslimah at Work: Strategi Sukses Pribadi dan Karir*. Tangerang: PT AgroMedia Pustaka.
- Mustafiet, A. Khoiron. *Takdir 13 Skala Richter: Mempertanyakan Takdir Tuhan*. Tangerang: PT AgroMedia Pustaka.
- Nopirda, Yusis. 2016. *Hubungan antara Self Esteem dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Palembang*. Unpublish Paper. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
- Nurjuniarto, Dwi Budi. 2011. *Hubungan antara Harga Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Hari Tua pada Pensiunan yang Tinggal di Kelurahan Sukajaya Palembang*. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
- Olivia, Femi dan Lita Ariani. 2010. *Inner Healing at School*. Jakarta: PT Gramedia.
- PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA (Online) <http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/files/Permendiknas24TH2007.pdf>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2017.
- Quthb, Sayyid. 2005. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 12*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Agus Abdul. 2013. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, Nazarudin. 2014. *Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

- Sari, Intan Pratama. 2011. *Hubungan antara Self Esteem dengan Kepercayaan Diri terhadap Pemakaian Produk Handphone Blackberry pada Siswa-Siswi Kelas X di SMAN 5 Palembang*. Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2006. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Tim Penulis. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ubaedy, AN. 2008. *Berkarier di Era Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia*. 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Waskito, AM. 2013. *The Power of Optimism*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Wekke, Ismail Suardi. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, Andri, dkk. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yahya, Imam Abu Zakariyya bin Syaraf Al-Nawawi Al-Dimasyqi. 2009. *Mutiara Riyadushshalihin*. Terjemahan Ahmad Rofi' Usmani, Cet. 1. Bandung: Mizan.

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
(UJI COBA VALIDITAS)**

1. Variabel Penelitian

Variabel X: *Self esteem* siswa MA Paradigma Palembang
(Variabel Independen/Bebas).

Variabel Y: Optimisme siswa MA Paradigma Palembang
(Variabel Dependen/Terikat).

2. Definisi Operasional Variabel

- a. *Self esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan komponen emosional berupa penilaian dan seberapa suka siswa pada dirinya sendiri. Penilaian tersebut dapat dipandang dari berbagai aspek yang melekat pada dirinya baik positif maupun negatif serta keyakinan mengenai dirinya berguna atau tidak dalam kehidupannya. *Self esteem* dalam penelitian ini diukur dengan skala *Self esteem* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *Self esteem* menurut Branden, yaitu *Sense of Personal Efficacy/self efficacy* (rasa kepercayaan pada diri) dan *Sense of Personal Worth* (rasa berharga pada diri), dengan indikator sebagai berikut:

1) *Sense of Personal Efficacy* (Rasa Kepercayaan pada Diri)

Yang dimaksud *sense of personal efficacy (self efficacy)* adalah:

- 9) Keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.
- 10) Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata artinya mampu memahami ilmu pengetahuan dengan benar.
- 11) *Cognitive self trust* (secara kognitif percaya pada diri sendiri).
- 12) *Cognitive self reliance* (secara kognitif mandiri)

2) *Sense of Personal Worth* (Rasa Berharga pada Diri)

Dan yang dimaksud dengan *sense of personal worth (self respect)* ialah:

- 9) Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.
 - 10) Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia.
 - 11) Merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan.
 - 12) Perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.
- b. Optimisme siswa dalam penelitian ini merupakan keseluruhan sikap yakin dan percaya diri berupa pandangan, pikiran, dan pengharapan yang positif sehingga mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang mutakhir dalam melewati dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar di kelas. Optimisme siswa dalam penelitian ini diukur dengan skala optimisme yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek optimisme menurut Seligman yang dikutip dari M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. Adapun indikator siswa yang memiliki sikap optimis, yaitu:
- d. *Permanent*
 - 1) Permanen, melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap.
 - 2) Temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara.
 - e. *Pervasive*
 - 1) Universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal.
 - 2) Spesifik, memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik.
 - f. *Personalization*
 - 1) Internal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya.
 - 2) Eksternal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya.

3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban pada item pernyataan adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SL (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KK (Kadang-Kadang)	3	3
JR (Jarang)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

VARIABEL *SELF ESTEEM* SISWA

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self Esteem Siswa</i>	<i>Sense of personal efficacy/self efficacy</i> (rasa kepercayaan pada diri)	Keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata artinya mampu memahami ilmu pengetahuan dengan benar.	9, 10	11, 12	4
		<i>Cognitive self trust</i> (secara kognitif percaya pada diri sendiri).	13, 14, 15	16, 17	5
		<i>Cognitive self reliance</i> (secara kognitif mandiri).	18, 19, 20	21, 22	5
	<i>Sense of personal worth/self respect</i>	Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.	23, 24	25, 26	4
		Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia.	27, 28	29, 30	4
		Merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan.	31, 32, 33	34, 35, 36	6

	(rasa berharga pada diri)	Perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.	37, 38	39, 40	4
Jumlah					40

VARIABEL OPTIMISME SISWA

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Optimisme Siswa	<i>Permanent</i>	Permanen, melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap.	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		Temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara.	9, 10, 11	12, 13	5
	<i>Pervasive</i>	Universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal.	14, 15, 16, 17	18, 19, 20	7
		Spesifik, memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik.	21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28	8
	<i>Personalization</i>	Internal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya.	29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36	8
		Eksternal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya.	-	37, 38, 39, 40	4
Jumlah					40

ANGKET PENELITIAN
(UJI COBA VALIDITAS)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian Angket :

B. PENGANTAR

Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Korelasi *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang” jawaban yang Anda berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan penelitian ini dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah data diri anda secara lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar.
4. Jawaban angket ini tidak akan berpengaruh terhadap prestasi atau nilai Anda di madrasah.
5. Alternatif jawaban : SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-Kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

C. SKALA SELF ESTEEM

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan otak yang saya miliki.					
2.	Saya percaya dapat memberikan solusi terbaik ketika sedang menghadapi suatu masalah.					
3.	Setelah menentukan pilihan, saya tidak pernah merasa ragu dengan pilihan saya tersebut.					
4.	Saya mampu mengambil keputusan dengan tepat.					
5.	Saya merasa tidak memiliki kreativitas yang tinggi.					
6.	Saya tidak mengetahui batas kemampuan yang saya miliki.					
7.	Saya kebingungan setiap menentukan pilihan.					
8.	Saya mengambil keputusan dengan gegabah.					
9.	Saya bisa memahami dengan mudah pelajaran yang telah disampaikan oleh guru saya.					
10.	Saya mampu membuat kesimpulan setelah saya membaca buku pelajaran.					
11.	Saya tidak peduli dengan materi pelajaran yang ada.					
12.	Saya tidak bisa menyimpulkan materi pelajaran.					
13.	Saya percaya bahwa saya memiliki banyak keahlian dalam berbagai bidang.					
14.	Saya mengambil keputusan tanpa persetujuan dari orang lain.					
15.	Saya bisa jadi orang yang dipercaya.					
16.	Saya merasa tidak berharga.					
17.	Saya tidak bisa memecahkan masalah dengan baik.					
18.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang					

	diberikan pada saya.					
19.	Saya menyelesaikan sendiri berbagai masalah yang saya hadapi.					
20.	Saya menjalankan kewajiban saya tanpa meminta bantuan orang lain.					
21.	Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya.					
22.	Saya meminta bantuan orang lain untuk menjalankan kewajiban saya.					
23.	Saya berpegang teguh pada nilai-nilai yang baik..					
24.	Saya menolak jika saya diajak untuk melakukan perbuatan tercela.					
25.	Saya tidak peduli dengan teman saya yang sedang kesulitan.					
26.	Saya suka menjelekkkan orang lain.					
27.	Saya merasa hidup dengan bahagia.					
28.	Saya menyukai kehidupan yang saya jalani.					
29.	Saya merasa tidak bahagia dalam menjalani kehidupan ini.					
30.	Saya benci dengan keadaan saya sekarang.					
31.	Saya mengungkapkan pikiran tanpa rasa takut.					
32.	Saya menyatakan keinginan dengan leluasa.					
33.	Saya mengatakan dengan jelas sesuatu yang sedang saya butuhkan.					
34.	Saya takut untuk mengungkapkan pendapat saya.					
35.	Saya memendam setiap hal yang saya inginkan.					
36.	Saya tidak menyampaikam sesuatu yang sedang saya butuhkan.					
37.	Saya mensyukuri setiap kejadian dengan perasaan gembira.					
38.	Saya menghadapi semua masalah dengan kesabaran.					
39.	Saya tidak pernah merasa gembira.					
40.	Saya bersedih jika sedang menghadapi masalah.					

D. SKALA OPTIMISME

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya tidak pernah berputus asa menghadapi masalah dalam belajar.					
2.	Saya percaya keberhasilan belajar yang saya raih merupakan titik awal kesuksesan di masa depan.					
3.	Saya akan berusaha lebih keras setelah mencapai keberhasilan belajar untuk mempertahankan kesuksesan yang saya capai.					
4.	Saya yakin kegagalan belajar sekarang tidak akan berlanjut di masa yang akan datang.					
5.	Saya merasa ketidakberhasilan belajar sekarang akan berdampak di sepanjang hidup saya.					
6.	Saya merasa tidak perlu belajar lagi setelah mendapat nilai jelek karena pasti akan mendapat nilai jelek lagi.					
7.	Saya mempunyai kemampuan yang kurang baik, maka sekeras apapun saya berusaha saya tidak akan berhasil.					
8.	Saya merasa tidak akan bisa mendapatkan nilai yang tinggi.					
9.	Saya yakin bisa meraih prestasi yang gagal saya dapatkan sebelumnya.					
10.	Saya percaya kegagalan saat ini tidak akan berdampak pada usaha saya selanjutnya.					
11.	Saya yakin nasib buruk saya masih bisa diubah dengan usaha dan doa.					
12.	Keberhasilan saya merupakan suatu kebetulan dalam hidup.					
13.	Hari ini saya gagal, namun saya yakin esok hari saya akan berhasil.					
14.	Saya yakin jika kelak mendapat prestasi, itu karena saya dapat diandalkan.					

15.	Saya banyak menghabiskan waktu dan energi untuk belajar oleh karena itu saya mendapat nilai bagus.					
16.	Saya bisa menyelesaikan semua masalah karena saya yakin dapat melakukannya.					
17.	Saya optimis dengan masa depan saya.					
18.	Saya pesimis akan mendapatkan nilai yang bagus.					
19.	Dengan kemampuan yang saya miliki sekarang, saya merasa tidak akan menjadi orang sukses.					
20.	Saya tidak yakin bisa mengerjakan tugas dengan baik.					
21.	Sekarang saya belum mendapat ranking, tapi saya yakin akan mendapatkannya nanti.					
22.	Saya percaya akan mendapat nilai bagus, meskipun orang lain mengatakan saya tidak bisa mendapatkannya.					
23.	Saya yakin bisa masuk perguruan tinggi meskipun saya tidak berprestasi.					
24.	Saya percaya bisa menuntaskan semua tugas yang diberikan walaupun pengetahuan saya masih belum luas.					
25.	Saya berpikir nilai jelek yang saya dapatkan karena saya tidak ahli dalam segala hal.					
26.	Saya merasa kesialan pada diri saya yang menyebabkan saya belum pernah mendapat prestasi belajar.					
27.	Saya merasa belajar merupakan kegiatan tidak berguna bagi kehidupan saya selanjutnya					
28.	Saya merasa akan sulit masuk perguruan tinggi karena nilai-nilai yang saya miliki kurang tinggi.					
29.	Saya percaya dengan diri saya yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik.					
30.	Saya yakin keberhasilan saya dalam					

	belajar dikarenakan usaha keras yang saya lakukan.					
31.	Saya merasa setiap keberhasilan yang dapatkan merupakan hasil belajar giat saya.					
32.	Saya percaya nilai bagus yang saya dapatkan karena saya adalah anak yang cerdas.					
33.	Saya tidak menyukai banyak hal dalam diri saya.					
34.	Saya merasa tidak bisa bersaing dengan orang lain.					
35.	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.					
36.	Saya tidak yakin akan mendapat nilai bagus karena saya tidak memiliki kepandaian seperti orang lain.					
37.	Saya berpikir bahwa guru saya hanya kasihan pada saya sehingga memberikan nilai yang cukup.					
38.	Saya merasa tidak bisa meraih ranking karena tidak ada guru yang merupakan anggota keluarga saya.					
39.	Saya merasa tidak bisa menjadi pintar karena orang tua saya tidak berpendidikan tinggi.					
40.	Saya yakin tidak bisa menjadi orang sukses karena saya bersekolah di sekolah biasa.					

KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (PENELITIAN)

3. Variabel Penelitian

Variabel X: *Self esteem* siswa MA Paradigma Palembang
(Variabel Independen/Bebas).

Variabel Y: Optimisme siswa MA Paradigma Palembang
(Variabel Dependen/Terikat).

4. Definisi Operasional Variabel

c. *Self esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan komponen emosional berupa penilaian dan seberapa suka siswa pada dirinya sendiri. Penilaian tersebut dapat dipandang dari berbagai aspek yang melekat pada dirinya baik positif maupun negatif serta keyakinan mengenai dirinya berguna atau tidak dalam kehidupannya. *Self esteem* dalam penelitian ini diukur dengan skala *Self esteem* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek *Self esteem* menurut Branden, yaitu *Sense of Personal Efficacy/self efficacy* (rasa kepercayaan pada diri) dan *Sense of Personal Worth* (rasa berharga pada diri), dengan indikator sebagai berikut:

3) *Sense of Personal Efficacy* (Rasa Kepercayaan pada Diri)

Yang dimaksud *sense of personal efficacy (self efficacy)* adalah:

13) Keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.

14) Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata artinya mampu memahami ilmu pengetahuan dengan benar.

15) *Cognitive self trust* (secara kognitif percaya pada diri sendiri).

16) *Cognitive self reliance* (secara kognitif mandiri)

4) *Sense of Personal Worth* (Rasa Berharga pada Diri)

Dan yang dimaksud dengan *sense of personal worth (self respect)* ialah:

- 13) Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.
 - 14) Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia.
 - 15) Merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan.
 - 16) Perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.
- d. Optimisme siswa dalam penelitian ini merupakan keseluruhan sikap yakin dan percaya diri berupa pandangan, pikiran, dan pengharapan yang positif sehingga mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang mutakhir dalam melewati dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar di kelas. Optimisme siswa dalam penelitian ini diukur dengan skala optimisme yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek optimisme menurut Seligman yang dikutip dari M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. Adapun indikator siswa yang memiliki sikap optimis, yaitu:
- a. *Permanent*
 - 1) Permanen, melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap.
 - 2) Temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara.
 - b. *Pervasive*
 - 1) Universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal.
 - 2) Spesifik, memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik.
 - c. *Personalization*
 - 1) Internal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya.
 - 2) Eksternal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya.

4. Teknik Penilaian

Teknik penilaian dalam penelitian ini menggunakan teknik skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Lima alternatif jawaban pada item pernyataan adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SL (Selalu)	5	1
SR (Sering)	4	2
KK (Kadang-Kadang)	3	3
JR (Jarang)	2	4
TP (Tidak Pernah)	1	5

VARIABEL SELF ESTEEM SISWA

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self Esteem Siswa</i>	<i>Sense of personal efficacy/self efficacy</i> (rasa kepercayaan pada diri)	Keyakinan terhadap fungsi otak dan kemampuannya dalam berpikir, menilai, memilih, dan mengambil suatu keputusan.	1, 2, 3, 4	5	5
		Keyakinan terhadap kemampuannya dalam memahami fakta-fakta yang nyata artinya mampu memahami ilmu pengetahuan dengan benar.	6	7	2
		<i>Cognitive self trust</i> (secara kognitif percaya pada diri sendiri).	8	9	2
		<i>Cognitive self reliance</i> (secara kognitif mandiri).	10	11	2
	<i>Sense of personal worth/self respect</i>	Menjamin nilai-nilai yang diyakininya.	12, 13	14	3
		Mempunyai sikap positif terhadap haknya untuk hidup bahagia.	-	15	1
		Merasa nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan, dan kebutuhan.	16, 17, 18	19	4

	(rasa berharga pada diri)	Perasaan bahwa kegembiraan merupakan hak alamiah yang dimiliki sejak lahir.	20	-	1
Jumlah					20

VARIABEL OPTIMISME SISWA

Variabel	Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Optimisme Siswa	<i>Permanent</i>	Permanen, melihat peristiwa yang menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara menetap.	1, 2, 3	4, 5	5
		Temporer, melihat peristiwa yang tidak menyenangkan sebagai sesuatu yang terjadi secara sementara.	6, 7	8, 9	4
	<i>Pervasive</i>	Universal, memandang kesuksesan sebagai hal yang disebabkan oleh sesuatu bersifat universal.	10, 11	12, 13, 14	5
		Spesifik, memandang kegagalan yang terjadi karena sesuatu bersifat spesifik.	15, 16	17, 18	4
	<i>Personalization</i>	Internal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari dalam dirinya.	19, 20	21, 22, 23	5
		Eksternal, menganggap sumber penyebab suatu masalah berasal dari luar dirinya.	-	24, 25	2
Jumlah					25

ANGKET PENELITIAN

E. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :
Tanggal Pengisian Angket :

F. PENGANTAR

Item pernyataan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai “Korelasi *self esteem* dengan optimisme siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang” jawaban yang Anda berikan secara benar dan jujur sangat membantu keberhasilan penelitian ini dan jawaban-jawaban dari angket ini hanya akan dipublikasikan secara ilmiah.

Petunjuk Pengisian Angket :

6. Isilah data diri anda secara lengkap sebelum mengisi angket ini.
7. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan sungguh-sungguh.
8. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu jawaban yang Anda anggap benar.
9. Jawaban angket ini tidak akan berpengaruh terhadap prestasi atau nilai Anda di madrasah.
10. Alternatif jawaban : SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-Kadang
JR : Jarang
TP : Tidak Pernah

G. SKALA SELF ESTEEM

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya yakin dapat menyelesaikan setiap tugas dengan kemampuan otak yang saya miliki.					
2.	Saya percaya dapat memberikan solusi terbaik ketika sedang menghadapi suatu masalah.					
3.	Setelah menentukan pilihan, saya tidak pernah merasa ragu dengan pilihan saya tersebut.					
4.	Saya mampu mengambil keputusan dengan tepat.					
5.	Saya tidak mengetahui batas kemampuan yang saya miliki.					
6.	Saya bisa memahami dengan mudah pelajaran yang telah disampaikan oleh guru saya.					
7.	Saya tidak peduli dengan materi pelajaran yang ada.					
8.	Saya percaya bahwa saya memiliki banyak keahlian dalam berbagai bidang.					
9.	Saya merasa tidak berharga.					
10.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pada saya.					
11.	Saya menyuruh orang lain untuk mengerjakan tugas saya.					
12.	Saya berpegang teguh pada nilai-nilai yang baik.					
13.	Saya menolak jika saya diajak untuk melakukan perbuatan tercela.					
14.	Saya suka menjelekkkan orang lain.					
15.	Saya merasa tidak bahagia dalam menjalani kehidupan ini.					
16.	Saya mengungkapkan pikiran tanpa rasa takut.					
17.	Saya menyatakan keinginan dengan leluasa.					
18.	Saya mengatakan dengan jelas sesuatu					

	yang sedang saya butuhkan.					
19.	Saya takut untuk mengungkapkan pendapat saya.					
20.	Saya mensyukuri setiap kejadian dengan perasaan gembira.					

H. SKALA OPTIMISME

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Saya percaya keberhasilan belajar yang saya raih merupakan titik awal kesuksesan di masa depan.					
2.	Saya akan berusaha lebih keras setelah mencapai keberhasilan belajar untuk mempertahankan kesuksesan yang saya capai.					
3.	Saya yakin kegagalan belajar sekarang tidak akan berlanjut di masa yang akan datang.					
4.	Saya merasa tidak perlu belajar lagi setelah mendapat nilai jelek karena pasti akan mendapat nilai jelek lagi.					
5.	Saya mempunyai kemampuan yang kurang baik, maka sekeras apapun saya berusaha saya tidak akan berhasil.					
6.	Saya yakin bisa meraih prestasi yang gagal saya dapatkan sebelumnya.					
7.	Saya yakin nasib buruk saya masih bisa diubah dengan usaha dan doa.					
8.	Keberhasilan saya merupakan suatu kebetulan dalam hidup.					
9.	Hari ini saya gagal, namun saya yakin esok hari saya akan berhasil.					
10.	Saya yakin jika kelak mendapat prestasi, itu karena saya dapat diandalkan.					
11.	Saya optimis dengan masa depan saya.					
12.	Saya pesimis akan mendapatkan nilai yang bagus.					
13.	Dengan kemampuan yang saya miliki sekarang, saya merasa tidak akan					

	menjadi orang sukses.					
14.	Saya tidak yakin bisa mengerjakan tugas dengan baik.					
15.	Sekarang saya belum mendapat rangking, tapi saya yakin akan mendapatkannya nanti.					
16.	Saya yakin bisa masuk perguruan tinggi meskipun saya tidak berprestasi.					
17.	Saya berpikir nilai jelek yang saya dapatkan karena saya tidak ahli dalam segala hal.					
18.	Saya merasa kesialan pada diri saya yang menyebabkan saya belum pernah mendapat prestasi belajar.					
19.	Saya percaya dengan diri saya yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik.					
20.	Saya yakin keberhasilan saya dalam belajar dikarenakan usaha keras yang saya lakukan.					
21.	Saya tidak menyukai banyak hal dalam diri saya.					
22.	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.					
23.	Saya merasa tidak bisa meraih rangking karena tidak ada guru yang merupakan anggota keluarga saya.					
24.	Saya merasa tidak bisa menjadi pintar karena orang tua saya tidak berpendidikan tinggi.					
25.	Saya yakin tidak bisa menjadi orang sukses karena saya bersekolah di sekolah biasa.					

Data Mentah Skor Hasil Angket Self Esteem

No.	Nama Responden	Kelas	Skor Soal Self Esteem Siswa																				Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Aan Sadewa	X	5	5	5	2	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	92
2	Andi	X	5	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	5	3	5	4	3	3	3	4	4	82
3	Angga Winata	X	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	5	4	2	2	3	5	4	4	4	70
4	Anggi Febrianti	X	2	3	4	2	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	4	2	3	3	5	5	76
5	Atika Purnama Sari	X	4	4	3	4	3	4	2	5	4	4	5	5	3	5	4	3	3	4	4	4	77
6	Dandy Satria Jaya	X	4	5	4	3	1	5	3	1	4	2	5	5	5	5	4	2	3	5	5	5	76
7	Desaik Ali Imron	X	3	5	5	2	4	3	5	1	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	80
8	Eka Wulandari	X	5	5	4	5	3	3	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	2	4	4	5	85
9	Elia Kontesa P. S.	X	3	5	5	3	1	4	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	84
10	Emilia	X	4	5	4	3	1	5	3	1	4	2	5	3	1	5	1	2	1	4	4	4	62
11	Ike Vusfitasary	X	5	4	2	1	1	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	79
12	Ilham Akbar	X	3	3	3	2	1	3	4	5	1	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	58
13	M. Sargio	X	3	3	3	3	4	2	4	5	5	3	4	5	4	2	4	5	2	5	5	5	76
14	M. Samsul	X	2	3	4	2	1	2	3	2	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	74
15	Niko Saputra	X	2	3	4	3	2	3	3	2	5	5	5	5	5	5	3	3	2	3	5	5	75
16	Rani Safitri	X	5	4	4	2	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	5	84
17	Rindi Pirdiansyah	X	2	1	5	5	3	1	5	4	2	5	5	1	3	2	1	3	2	4	4	3	59
18	Repi Sandi	X	4	3	4	3	4	3	3	5	3	3	3	5	3	4	4	2	3	4	4	4	70
19	Restiana	X	4	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	86
20	Rija	X	3	5	3	2	1	5	5	3	4	3	5	3	5	3	5	3	4	5	5	5	77
21	Riski	X	5	4	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	88
22	Syaiful Rahman	X	3	2	5	3	4	3	5	3	5	2	5	5	1	3	5	1	3	4	2	3	67
23	Tiara Cahyani Putri	X	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	88
24	Yoga Widianto	X	2	3	4	4	3	5	4	1	1	5	2	3	5	1	2	4	2	3	5	5	64
25	Yuni Hartati	X	4	3	4	3	4	3	3	3	5	3	4	5	4	2	4	5	2	5	5	5	74
26	Ahansyah	XI	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	89
27	Ana Pion Saputra	XI	4	3	4	3	2	5	3	5	2	4	4	3	3	5	5	2	5	2	5	5	73
28	Asma Winda	XI	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	4	2	3	5	72
29	Desti Novita Sari	XI	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	5	3	2	2	5	4	5	4	5	5	69
30	Devi Damayanti	XI	3	2	5	3	4	3	5	3	5	2	5	1	3	5	3	3	3	4	3	2	69
31	Desy Permata Sari	XI	5	4	1	5	3	5	1	5	4	5	5	5	5	2	5	5	3	5	5	5	83
32	Dewi Sartika	XI	3	3	2	3	3	5	3	5	3	5	3	3	1	3	3	3	4	5	5	4	71
33	Diana Novita Sari	XI	5	4	4	2	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	3	3	5	80
34	Dina Astuti	XI	3	3	3	2	5	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	2	4	5	5	71
35	Dimas Novriansyah	XI	4	5	5	1	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	90
36	Ely Yanti	XI	3	3	3	5	3	4	3	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	5	77

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

Nama Responden :

Jabatan :

A. Petunjuk

Wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Korelasi *Self Esteem* dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang”, karenanya dengan hormat saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan penelitian di bawah ini, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu guru.

B. Materi Wawancara

1. Bagaimana tingkat *self esteem* (harga diri) siswa kelas X dan XI MA Paradigma?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas X dan XI MA Paradigma terhadap materi pelajaran?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
3. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas X dan XI MA Paradigma?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
4. Bagaimana tingkat kemandirian siswa kelas X dan XI MA Paradigma?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah

5. Bagaimana tingkat komitmen siswa kelas X dan XI MA Paradigma dalam berpegang pada nilai moral yang baik?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
6. Bagaimana tingkat keaktifan siswa kelas X dan XI MA Paradigma dalam menyampaikan pendapatnya?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
7. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas X dan XI MA Paradigma terhadap kesuksesannya di masa depan?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
8. Bagaimana tingkat keyakinan siswa kelas X dan XI MA Paradigma terhadap kemampuannya mengerjakan tugas dengan baik?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
9. Bagaimana tingkat keyakinan siswa kelas X dan XI MA Paradigma dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah
10. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas X dan XI MA Paradigma dalam mendapatkan nilai baik?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Paradigma Palembang
2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target MA Paradigma Palembang
3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MA Paradigma Palembang
4. Keadaan dan Kegiatan Siswa/Siswi MA Paradigma Palembang
5. Sarana dan Prasarana MA Paradigma Palembang
6. Proses Belajar Mengajar MA Paradigma Palembang
7. Kurikulum Pembelajaran MA Paradigma Palembang
8. Struktur Organisasi MA Paradigma Palembang
9. Rincian Tugas dan pengelolaan MA Paradigma Palembang
10. Prestasi yang Pernah Diraih MA Paradigma Palembang

KEGIATAN PENELITIAN

Korelasi *Self Esteem* dengan Optimisme Siswa

Madrasah Aliyah Paradigma Palembang

1. Peneliti membagikan angket kepada para responden.



2. Responden mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti.



BIODATA PENULIS

Merica Danisa Faresta, NIM. 12210162, perempuan berusia 23 Tahun yang akrab dipanggil Icha ini lahir di Palembang, 27 Desember 1993. Ia tumbuh dalam keluarga sederhana dari pasangan Bapak Mardani dan Ibu Alhusna. Ia memiliki satu saudara laki-laki bernama Amir Bagaskara. Ia bertempat tinggal di jalan Tanah Mas komplek Bumi Mas Indah blok B 2 No. 07



RT. 35 RW. 03 Kelurahan Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Pendidikan formal yang ditempuhnya mulai dari SD Negeri 8 Sukajadi (2006), SMP Negeri 11 Palembang (2009), SMA Negeri 13 Palembang (2012) hingga UIN Raden Fatah Palembang (2017). Ia pernah melaksanakan PPLK II di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang (2015) dan KKN Tematik Pos Daya berbasis Masjid ke-66 dalam Kelompok 89 di Desa Penandingan Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat (2016). Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) diperoleh dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Fiqh dengan skripsi berjudul, “*Korelasi Self Esteem dengan Optimisme Siswa Madrasah Aliyah Paradigma Palembang*”.